

**KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM  
(SEBUAH PRAKTIK DI PASAR BERINGHARJO  
YOGYAKARTA)**



**Oleh:**

**Yuana Tri Utomo**

**NIM: 17300016049**

**DISERTASI**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Doktor Studi Islam Konsentrasi Ekonomi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2022**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.

NIM : 17300016049

Program/Prodi : Doktor (S-3/Studi Islam)

Konsentrasi : Ekonomi Islam

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 November 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.  
NIM: 17300016049



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

## PENGESAHAN

Judul Disertasi : KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM  
(Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)  
Ditulis oleh : Yuana Tri Utomo  
NIM : 17300016049  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

**Telah dapat diterima  
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 15 Desember 2022

An. Rektor/  
Ketua Sidang.



**Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.**  
NIP.: 197212041997031003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 28 SEPTEMBER 2022), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **YUANA TRI UTOMO** NOMOR INDUK: **17300016049** LAHIR DI **TRENGGALEK**, TANGGAL **4 APRIL 1978**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\***

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **EKONOMI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-873.**

YOGYAKARTA, 15 DESEMBER 2022

**AN. REKTOR /  
KETUA SIDANG,**



**Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.**

NIP.: 19721204 199703 1 003






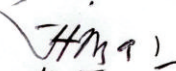



**\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	: Yuana Tri Utomo	(  )
NIM	: 17300016049	
Judul Disertasi	: KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)	
Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.	(  )
Sekretaris Sidang	: Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.	(  )
Anggota	: 1. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A. (Promotor/Penguji)	(  )
	: 2. Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. (Promotor/Penguji)	(  )
	: 3. Dr. H. Mukhamad Yazid Affandi, M.Ag. (Penguji)	(  )
	: 4. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, SE., M.Sc. (Penguji)	(  )
	: 5. Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag. (Penguji)	(  )
	: 6. Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag. (Penguji)	(  )

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga  
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai  
Hasil / Nilai (IPK) : 3,58  
Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~ / Sangat Memuaskan / Memuaskan.

Sekretaris Sidang,

  
Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.  
NIP.: 19840620 201801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Tel. & Faks, (0274)  
557978

email: [pps@uin-suka.ac.id](mailto:pps@uin-suka.ac.id), website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

---

**PENGESAHAN PROMOTOR**

Promotor :  
Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A.



( )

Promotor :  
Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.



( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PROMOTOR

Kepada Yth.,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi yang berjudul:

### **KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.  
NIM : 17300016049  
Program : Doktor (S-3) Studi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 28 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 13 November 2022  
Promotor 1



Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A.



## NOTA DINAS PROMOTOR

Kepada Yth.,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi yang berjudul:

### **KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.  
NIM : 17300016049  
Program : Doktor (S-3) Studi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 28 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 11 November 2022  
Promotor 2



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.

## NOTA DINAS PENGUJI

Kepada Yth.,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi yang berjudul:

### **KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)**


yang ditulis oleh:

Nama : Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.  
NIM : 17300016049  
Program : Doktor (S-3) Studi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 28 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 1 November 2022  
Penguji

  
Dr. H. Muh. Yazid Afandi, M. Ag.

## NOTA DINAS PENGUJI

Kepada Yth.,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi yang berjudul:

### **KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.  
NIM : 17300016049  
Program : Doktor (S-3) Studi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 28 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 29 Oktober 2022

Penguji



Dr. M. Ghafur Wibowo, M. Sc.

## NOTA DINAS PENGUJI

Kepada Yth.,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi yang berjudul:

### **KONSEP PASAR DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)**

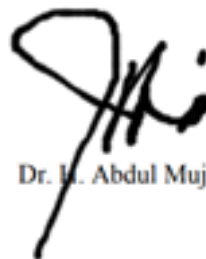
yang ditulis oleh:

Nama : Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.  
NIM : 17300016049  
Program : Doktor (S-3) Studi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 28 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 9 November..2022  
Penguji



Dr. H. Abdul Mujib, M. Ag.



## ABSTRAK

Pasar Beringharjo sebagai pasar tradisional sudah masyhur sampai mancanegara. Faktor penyebab kemasyhurannya adalah karena memiliki sejarah yang panjang terkait dengan Keraton Yogyakarta yang notabene adalah Kesultanan Mataram Islam. Kondisi demikian ini memperkuat posisi Pasar Beringharjo hingga tetap eksis pada zaman serba modern sampai sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pasar tradisional dalam sejarah Islam dan praktik ekonomi di Pasar Beringharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, filosofis, dan historis dengan kerangka teori Anas Zarqa dan Yaḥyā bin ‘Umar. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk melihat fenomena praktik ekonomi di Pasar Beringharjo dalam menghadapi modernitas; pendekatan filosofis digunakan untuk mengkaji literatur-literatur normatif ajaran Islam; pendekatan historis digunakan untuk membaca perjalanan sejarah Pasar Beringharjo.

Penelitian ini menemukan informasi konsep pasar dalam Islam, perkembangan konsep dan praktik pasar di Beringharjo pada era Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Kesultanan Mataram Islam, serta nilai-nilai Islam di Pasar Beringharjo Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Konsep pasar Islam sudah dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad saw. dengan para sahabatnya hijrah sampai di Kota Madinah. Konsep pasar tradisional dalam sejarah Islam merupakan bentuk perdagangan langsung (*direct trading*) antara penjual dan pembeli. Perdagangan di pasar tradisional Islam menjualbelikan produk-produk yang sesuai syariat dengan harga dinamis mengikuti perkembangan di pasar. Pasar tradisional Islam dengan perdagangan sebagai aktivitas utama adalah sumber ekonomi negara yang menjamin pertumbuhan dan pemerataan harta kekayaan kepada seluruh masyarakat. Negara mengutus pengawas pasar (*ḥisbah*) untuk mengawasi pasar, baik mengawasi penjual dan pembeli secara bersamaan maupun mengawasi penjual dan pembeli secara sendiri-sendiri.

Praktik ekonomi di Pasar Beringharjo dari sisi sejarahnya terbagi ke dalam tiga periode: periode masih murni, periode transisi, dan periode pascakemerdekaan. Pada periode masih murni, kondisi Pasar Beringharjo sesuai dengan konsep pasar tradisional Islam yang dilakukan oleh dua sektor pelaku pasar dan dalam pengawasan *ki bekel tandha* sebagai *abdi dalem* Keraton Yogyakarta. Pada periode transisi ditandai dengan adanya intervensi Belanda melalui kebijakan *cultuurstelsel* (tanam paksa) dan beberapa kasus *nuthuk* (penetapan harga terlalu tinggi) yang terjadi akibat pengelola pasar tidak amanah. Pada era ini, Pasar Beringharjo kemasukan pengaruh kapitalisme dari Belanda yang tidak bisa dibendung. Pada periode pascakemerdekaan, sejarah kebesaran Pasar Beringharjo dengan modal sosial bisa dijadikan landasan semangat dalam menghadapi modernitas, termasuk hadirnya pasar-pasar modern. Pasar Beringharjo bisa menjadi pasar tradisional Islam sebagaimana dahulu ketika Kesultanan Mataram Islam masih kuat dengan tetap adaptif terhadap sarana-sarana modern. Rekomendasi peneliti adalah agar dilakukan edukasi yang berkesinambungan oleh otoritas kepada pelaku pasar sehingga kuat menjaga semangat *golong gilig, manunggaling kawula gusti*, dan falsafah-falsafah ekonomi Islam di jiwa mereka. Oleh karena itu, patut menjadi perhatian untuk dilakukan studi berikutnya dalam rangka mewujudkan *hamemayu hayuning bawana*.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Pasar Beringharjo, Pasar Islam, *Hisbah*.

## ABSTRACT

Beringharjo market as a traditional market has been famous to foreign countries. The factor causing its fame is because it has a long history related to the Yogyakarta Palace which in fact is the Islamic Mataram Sultanate. This condition strengthens the position of Beringharjo market until it continues to exist in modern times until now. This study aims to describe the concept of traditional markets in Islamic history and economic practices in Beringharjo market. This research uses phenomenological, philosophical, and historical approaches with the theoretical framework of Anas Zarqa and Yahya bin Umar. The phenomenological approach is used to see the phenomenon of economic practice in the Beringharjo market in the face of modernity, the philosophical approach is used to examine the normative literature of Islamic teachings, the historical approach is used to read the historical journey of the Beringharjo market.

This research found information about the concept of market in Islam, the development of the concept and practice of Beringharjo Market in the era of Ngayogyakarta Hadiningrat as the Islamic Mataram Sultanate, as well as Islamic values in Beringharjo Market. The concept of markets in Islam was practiced by the Prophet Muhammad SAW with his companions since the hijra in Medina. The concept of traditional markets in Islamic history is a form of direct *trading* between sellers and buyers. Trading in traditional Islamic markets sells products that are in accordance with Shari'a at dynamic prices following developments in the market. The traditional Islamic market with trade as the main activity is the source of the country's economy that guarantees the growth and equal distribution of wealth to the entire community. The state sends market watchdogs (*hisbah*) to supervise the market, either supervising sellers and buyers simultaneously, or sellers and buyers individually.

Economic practice in Beringharjo market from its historical point of view is divided into three periods: the pristine period, the

transition period, and the post-independence period. In the period of still being pure, the condition of Beringharjo market in accordance with the concept of traditional Islamic markets was carried out by two sectors of market players and under the supervision of *ki bekel tandha* as *abdi dalem* (*courtiers*) of the Yogyakarta Palace. The transition period was marked by Dutch intervention through *the cultuurstelsel* (forced planting) policy and some cases of *nuthuk* (too high pricing) that occurred due to market managers not being entrusted. In this era, Beringharjo market entered the influence of capitalism from the Dutch which could not be contained. In the post-independence period, the history of the greatness of the Beringharjo market with social capital can be used as a foundation for enthusiasm in the face of the free market of capitalism. Beringharjo market can be a traditional Islamic market as it used to be in Islamic history. The spirit of *the golong gilig*, *manunggaling kawula gusti*, and Islamic economic philosophies that exist in the souls of market players deserve attention to be carried out the next study in order to realize *hamemayu hayuning bawana*.

Keywords: Traditional Market, Beringharjo Market, Islamic Market, *Hisbah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ملخص

سوق Beringharjo كسوق تقليدي كان مشهورا للبلدان الأجنبية. العامل الذي يسبب شهرتها هو أن لديها تاريخا طويلا يتعلق بقصر Yogyakarta الذي هو في الواقع سلطنة Mataram الإسلامية. هذا الشرط يعزز موقف سوق Beringharjo حتى يستمر في الوجود في العصر الحديث حتى الآن. تهدف هذه الدراسة إلى وصف مفهوم الأسواق التقليدية في التاريخ الإسلامي، والممارسات الاقتصادية في سوق Beringharjo. يستخدم هذا البحث المقاربات الفينومينولوجية والفلسفية والتاريخية مع الإطار النظري لأنس الزرقاء ويحيى ابن عمر. يستخدم المنهج الفينومينولوجي لرؤية ظاهرة الممارسة الاقتصادية في سوق Beringharjo في مواجهة الحداثة، ويستخدم المنهج الفلسفي لدراسة الأدبيات المعيارية للتعاليم الإسلامية، ويستخدم المنهج التاريخي لقراءة الرحلة التاريخية لسوق Beringharjo.

وجد هذا البحث معلومات حول مفهوم الأسواق في الإسلام، وتطور مفهوم الممارسات الاقتصادية في سوق Beringharjo ، وهوية سوق Beringharjo كسوق إسلامي. كان مفهوم الأسواق في الإسلام يمارسه النبي محمد صلى الله عليه وسلم مع أصحابه منذ الهجرة في المدينة المنورة . ومفهوم الأسواق التقليدية في التاريخ الإسلامي هو شكل من أشكال التداول المباشر بين البائعين والمشتريين. يبيع التداول في الأسواق الإسلامية التقليدية المنتجات المتوافقة مع الشريعة الإسلامية بأسعار ديناميكية بعد التطورات في السوق. السوق الإسلامية التقليدية مع التجارة كمنشآت رئيسية هو مصدر اقتصاد البلاد الذي يضمن النمو والتوزيع المتساوي للثروة على المجتمع بأكمله. ترسل الدولة هيئات مراقبة السوق (الحسبة) للإشراف على السوق، إما للإشراف على البائعين والمشتريين في وقت واحد، أو للإشراف على البائعين والمشتريين بشكل فردي.

تنقسم الممارسة الاقتصادية في سوق Beringharjo من وجهة نظرها التاريخية إلى ثلاث فترات: الفترة البكر ، والفترة الانتقالية ، وفترة ما بعد الاستقلال. في الفترة التي لا تزال نقية ، تم تنفيذ حالة سوق Beringharjo وفقا لمفهوم الأسواق الإسلامية التقليدية من قبل قطاعين من اللاعبين في السوق وتحت إشراف *ki bekel tandha* كحاشية لقصر Yogyakarta. تميزت الفترة الانتقالية بالتدخل الهولندي من خلال سياسة الزراعة القسرية (*cultuurstelsel*) وبعض حالات *nuthuk* (الغبين الفاحش) التي حدثت بسبب عدم تكليف مديري السوق. في هذا العصر ، دخل سوق Beringharjo تأثير الرأسمالية من هولندا التي لم يكن من الممكن احتواؤها. في فترة ما بعد الاستقلال ، يمكن استخدام تاريخ عظمة سوق Beringharjo مع رأس المال الاجتماعي كأساس للحماس في مواجهة السوق الحرة للرأسمالية. يمكن أن يكون سوق Beringharjo سوقا إسلاميا تقليديا كما كان في التاريخ الإسلامي. إن روح *golong gilig* ، و *manunggaling kawula gusti* ، والفلسفات الاقتصادية الإسلامية الموجودة في نفوس اللاعبين في السوق تستحق الاهتمام لإجراء الدراسة التالية من أجل تحقيق *hamemayu hayuning bawana*.

الكلمات المفتاحية: الأسواق التقليدية، سوق Beringharjo، السوق الشرعي، الحسبة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Pedomannya sebagaimana di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

## 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i> )
عَرَبِيٍّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiy</i> atau <i>'Araby</i> )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الرِّزْلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*  
*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan

huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur disampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mengizinkan penulis melakukan proses studi sampai pada tahap promosi ini. Hanya dengan rahmat dan kasih sayang-Nya saja, disertasi penulis berjudul “Konsep Pasar dalam Sistem Ekonomi Islam (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)” ini bisa diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta Salam selalu tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, sosok inspiratif penuh dengan keteladanan dalam menempuh perjuangan hingga mampu menggapai keberhasilan sebagaimana tujuan hakiki diciptakannya kehidupan.

Proses disertasi ini dimulai pertama kali ketika penulis menjadi mahasiswa di Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas beasiswa Mora 5000 Doktor Kementerian Agama Republik Indonesia angkatan tahun 2017. Pembelajaran teori di kelas selama dua semester dilanjut dengan penulisan artikel untuk sidang kompre dengan topik “Kebijakan Sultan Hamengku Buwono IX dalam Membangun Selokan Mataram,” kemudian dilanjut dengan penulisan proposal disertasi ini. Proses berikutnya adalah penelitian dengan mengambil data dari lapangan di Pasar Beringharjo dan Kraton Yogyakarta, meskipun sempat tertunda dua tahun karena pandemi covid-19 namun kemudian berlanjut sebagaimana hadir di hadapan pembaca sekalian. Pasar Beringharjo memang unik sebab adanya hubungan khusus dengan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang notabene adalah Kesultanan Mataram Islam. Sejarah Pasar Beringharjo sangat panjang sampai memiliki modal sosial berupa *falsafah-falsafah* ajaran Islam yang melanjutkan semangat pasar tradisional era Rasulullah SAW dengan para sahabatnya pasca hijrah di Madinah.

Disertasi ini disusun sebagai upaya guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Doktor Studi Islam konsentrasi Ekonomi Islam dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disertasi ini disusun setelah mengalami revisi di ujian

pendahuluan, kemudian diajukan pada ujian tertutup, dan sampai pada ujian terbuka sekarang. Meskipun demikian, disertasi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan penulis dalam pengetahuan, kemampuan (skill), dan pengalaman penelitian yang dimiliki. Meskipun demikian, penulis berharap disertasi ini tetap bisa memberikan manfaat secara umum untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan secara khusus menjadi bukti kelancaran proses studi penulis sampai tahapan sidang terbuka, promosi untuk mendapatkan gelar Doktor Ekonomi Islam dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penyusunan disertasi ini, penulis banyak menerima dukungan, bantuan dan kontribusi positif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; Ahmad Rafiq, M. A., Ph. D selaku Ketua Program Studi Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; beserta seluruh jajaran pengelola Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A. selaku promotor pertama yang sangat sabar dan cermat dalam membimbing penulis, serta merelakan waktu terbaik untuk kelancaran penulisan disertasi ini dan kepada Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag. selaku promotor kedua yang sangat sabar dan sistematis dalam membimbing penulis, serta merelakan waktu terbaik untuk kelancaran penulisan disertasi ini.
3. Dr. H. M. Yazid Afandi, M. Ag; Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S. E., M. Sc; dan Dr. H. Abdul Mujib, M. Ag selaku dewan penguji sidang tertutup yang telah berkenan memberikan pertanyaan, keberatan, sanggahan, dan evaluasi

pada disertasi ini sehingga menjadi lebih baik, *jazaakum al-Allahu al-khoir* atas inspirasi-inspirasinya.

4. Para Guru Besar dan Dosen pengampu teori di kelas Ekonomi Islam angkatan 2017, yaitu: Prof. Dr. H. Machasin, M. A; Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M. A; Prof. Dr. H. Musa Asy'arie; Prof. Dr. H. Hadri Kusuma, MBA; Prof. Dr. H. Muh. Amin Abdullah; Prof. Dr. Ibnu Qizam, SE., M. Si. Akt; Dr. Misnen Ardiansah, SE., M. Si. Akt; Dr. Abdul Haris, M. Ag; Dr. H. Ahmad Baidowi, M. Si; Dr. Ali Shodiqin, M. Ag; Dr. Yunus; Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph. D; dan Drs. Agus Widarjono, MA., Ph. D.
5. Seluruh civitas akademika, khususnya staf administrasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tekun dan kesabarannya membantu proses studi penulis hingga tuntas, khususnya Mbak Intan, terimakasih telah berkenan direpotkan.
6. Ibu Siti Murtiyani, SE., MSc.Akt., Ph. D selaku Ketua STEI Hamfara yang telah berkenan memberikan ijin dan support kepada penulis melaksanakan tugas belajar selama lima tahun di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta kolega dosen.
7. KRT H. Jatiningrat (Romo Tirun) selaku Penghageng Tepas Dwarapura (Humas), Romo Condro Purnomo selaku Penghageng Tepas Banjarwilapa (Bagian Kearsipan), Romo Heru Wahyu Kiswoyo, dan Mas Bekel Sepuh Abdul Haq Mashurori yang berkenan mewakili Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat; Bu Anis Supriyanti, S.I.P., Bu Evi Wahyuni, S.E., Pak Budi Santoso, S.A.B., dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta sebagai pengelola, para pedagang Pasar Beringharjo, khususnya Mas Elan dan Sesepuh Paguyuban Pengajian Asmaul Husna (Bpk. Darmastono); Pak Salahuddin dari BMT Beringharjo; dan semua informan yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian ini.
8. Teman-teman S-3 kelas ekonomi Islam angkatan 2017: Mas Zidni (Ketua Kelas), Bu Widyastuti (Bendahara), Mas Abdul



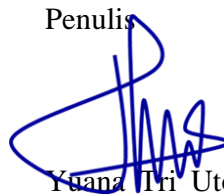
Qoyyum, Mas Hijrian, Mas Baiquni, Mas Iqbal, Mas Faqih, Pak Lukman, Pak Mardalis, Mbak Uchad, Mbak Indah, dan Pak Haris Romdhoni atas perjuangan bersama dalam menapak di bangku studi ini, saling memberi semangat, dan satu tekad motivasi merampungkan disertasi ini.

9. Kedua orangtua penulis, Ayahanda H. Imam Djuwaeni dan Ibunda Hj. Siti Aminah di Trenggalek yang selalu memberikan semangat dan berdoa demi kesuksesan studi penulis, kepada istri tercinta Ani Rohaeni, SEI dan empat orang buah hati yang selalu memotivasi setiap melihat dan mengingatnya sehingga bergegas untuk menyelesaikan amanah studi ini.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu studi penulis yang tidak mungkin bisa disebutkan satu demi satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya dengan balasan yang melimpah dan barokah, aamiin.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini, meskipun sudah melalui sidang ujian pendahuluan dan sidang ujian tertutup masih juga belum sempurna, oleh karena itu, penulis memohon ada tambahan saran, masukan dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaannya menuju terwujudnya kontribusi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari; baik dari sisi teori dengan menambah wacana pasar dan perdagangan dalam ekonomi Islam, maupun dari sisi implementasi praktis di lapangan oleh para pelaku pasar, otoritas, pedagang, pengunjung pasar, khususnya Pasar Beringharjo, dan tentu untuk para pembaca semua. Semoga Allah SWT menguatkan dan memudahkan segala urusan hamba-Nya yang bertakwa. Aamiin

Bantul, 3 Oktober 2022

Penulis



Yuana Tri Utomo, SEI, MSI.

NIM: 17300016049



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN REKTOR</b> .....	<b>iv</b>
<b>YUDISIUM</b> .....	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN PROMOTOR</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Batasan Masalah Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teoretis .....	13
1. Teori Anas Zarqa .....	14
2. Teori Yahyā bin ‘Umar .....	16
G. Metode Penelitian .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II SISTEM EKONOMI DAN KONSEP PASAR</b> .....	<b>33</b>
A. Sistem Ekonomi Islam dan Konsep Pasar Tradisional .....	33
B. Pasar pada Era Rasulullah saw. ....	36
1. Kondisi Perekonomian Arab Pra-Islam .....	36
2. Pasar Rasulullah saw. ....	39

3. Pilar-Pilar Pasar Rasulullah saw.....	43
a. Norma Pasar Rasulullah saw. ....	44
b. Organ Pelaksana Pasar Rasulullah saw. ....	45
C. Pandangan Islam terhadap Perdagangan di Pasar Tradisional.....	48
D. Relasi Pasar: Agama, Sosial, dan Kekuasaan.....	72

### **BAB III PRAKTIK EKONOMI DI PASAR**

<b>BERINGHARJO YOGYAKARTA .....</b>	<b>79</b>
A. Sejarah Pasar Tradisional .....	80
1. Pasar Tradisional di Indonesia.....	83
2. Profil Pasar Beringharjo .....	87
a. Sejarah Pasar Beringharjo .....	90
b. Positioning, Eksistensi, dan Aktivitas Pasar .....	97
c. Semangat Filosofis Pasar Beringharjo.....	108
3. Pelaku Pasar Beringharjo.....	115
a. Pedagang Pasar Beringharjo .....	117
b. Otoritas Pengelola Pasar Beringharjo .....	120
c. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Pasar Beringharjo .....	122
B. Peran Negara dan Ketentuan Hukum .....	126
1. Ketentuan Regulasi di Pasar Beringharjo .....	129
a. Perhatian Pemerintah Pusat .....	131
b. Peraturan Pemerintah Daerah tentang Pasar.....	133
c. Hukum Islam dan Hukum Adat.....	138
2. <i>Manunggaling Kawulo Gusti</i> .....	141
a. Makna Filosofis .....	142
b. Manunggaling Pelaku Pasar .....	147
c. Masyarakat Ekonomi Yogyakarta .....	150
C. Praktik Ekonomi Pasar Beringharjo .....	155
1. Penetapan Harga di Pasar .....	155
2. Pengawasan Pasar.....	159
3. Produk/Komoditas Pasar .....	161

<b>BAB IV PASAR BERINGHARJO PASAR SYARIAH.....</b>	<b>165</b>
A. Implementasi Teori (Anas Zarqa dan Yahyā bin ‘Umar).....	165
1. <i>Islamic Economic Assumptions</i> .....	166
Aḥkām as-Sūq dan Asumsi Ekonomi Islam .....	171
2. Praktik Ekonomi di Pasar Tradisional Islam .....	175
a. Regulasi Pasar Sistem Ekonomi Islam .....	179
b. Praktik Operasi Pasar Islam.....	187
B. Pasar Syariah Beringharjo .....	198
1. Praktik Pengawasan di Pasar Beringharjo .....	200
2. <i>Falsafah</i> Syariah di Pasar Beringharjo .....	209
3. <i>Historical Development</i> .....	219
a. Tiga Periode Pasar Beringharjo .....	222
b. Pasar Beringharjo: Mikro, Makro, dan Global .....	226
4. <i>Re-Engineering Islamic Economic</i> .....	228
a. Politik Ekonomi Islam di Pasar Beringharjo .....	232
b. Pasar Mikro dan Makro di Beringharjo, Yogyakarta.....	234
C. Pasar Syariah di Sistem Konvensional .....	237
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>241</b>
A. Kesimpulan.....	241
B. Saran.....	246
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>249</b>
A. Artikel dan Buku .....	249
B. Sumber Internet .....	261
 <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	 <b>262</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Nama Pasar, Luas Tanah, dan Luas Bangunan, 101
- Tabel 2 Nama Pasar dan Jumlah Pedagang, 101
- Tabel 3 Tabel 3 Nama Paguyuban, 125
- Tabel 4 Indeks Harga Konsumen, 156
- Tabel 5 Regulasi Negara di Pasar, 185
- Tabel 6 Pengawasan Penjual dan Pembeli, 204
- Tabel 7 Pengawasan terhadap Penjual, 207
- Tabel 8 Pengawasan terhadap Pembeli, 209



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Diagram Teori Anas Zarqa, 15
- Gambar 2 Subjek dan Objek Penelitian, 20
- Gambar 3 Kerangka Penelitian, 23
- Gambar 4 Interactive Model of Analysis, 28
- Gambar 5 Perekonomian Tiga Kaki, 35
- Gambar 6 Posisi Pasar Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam, 64
- Gambar 7 Posisi Pasar Beringharjo, 88
- Gambar 8 Kekancangan Pasar Beringharjo Kagungan Ndalem, 99
- Gambar 9 Layout Pasar Tiga Lantai, 100
- Gambar 10 Beberapa Pintu Masuk Pasar, 103
- Gambar 11 Drop Sayur Dini Hari, 106
- Gambar 12 Fasilitas Umum di Pasar, 112
- Gambar 13 KIP dan KBP Pedagang, 119
- Gambar 14 Cover Buku Kumpulan Perpu Pasar, 134
- Gambar 15 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, 137
- Gambar 16 Tugu Golong Gilig dan Tugu Pal Putih, 143
- Gambar 17 Garis Imajiner Yogyakarta, 146
- Gambar 18 Uang Koin Kuno, 148
- Gambar 19 BMT Beringharjo dan Angkringan Mbah Harjo, 152
- Gambar 20 Data Harga per 7 April 2022 1, 159
- Gambar 21 Lurah Pasar dan Keamanan UPT Bisnis, 161
- Gambar 22 Aneka Komoditas Pasar, 162

- Gambar 23 Islamic Economic Assumptions, 171  
Gambar 24 Beberapa Produk Cacat di Pasar, 192  
Gambar 25 Operasi Minyak Goreng, 196  
Gambar 26 Warna Segel LPG 3 kg di Yogyakarta, 198



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar mengalami perkembangan seiring dengan sejarah peradaban manusia. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli ketika mereka melakukan transaksi jual beli. Pasar ini lahir dari kebiasaan beberapa orang penjual dan pembeli melakukan transaksi di suatu tempat tertentu setiap waktu. Tempat ini lama-kelamaan dikenal dengan istilah pasar dengan ciri-ciri kumuh: jika hujan, becek; bau sampah sayur-sayuran atau buah-buahan yang busuk; tidak teratur; aroma barang dagangan menusuk hidung sangat tidak enak; dan sebagainya.<sup>1</sup> Pasar yang seperti ini biasa terjadi di pasar-pasar rakyat atau pasar-pasar tradisional sebagai ciri utama kegiatan ekonomi masyarakat suatu daerah tertentu.<sup>2</sup> Fenomena pasar kemudian berkembang tidak sekadar merujuk pada suatu tempat, tetapi juga merujuk pada perilaku ekonomi masyarakat di setiap daerah. Sebagai konsekuensi dari modernisasi, pasar menjadi pusat perbelanjaan baru bagi masyarakat dengan fasilitas-fasilitas modern yang lebih nyaman dari pasar rakyat. Persaingan antara pasar modern dan pasar rakyat bisa ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Pasar Lamyong Aceh, Pasar Tanah Kongsu di Padang, Pasar Apung di Banjarmasin, di Tomohon, Sulawesi, di Jibama Wamena, Papua, di Pasar Klewer Surakarta, Pasar Johar Semarang, Pasar Beringharjo Yogyakarta.<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) melalui

---

<sup>1</sup> Mariatul Qibtiyyah, "Tingkah Laku Ekonomi-Politik dalam Hegemoni Agama dan Budaya," *JSSP: Jurnal Studi Sosial dan Politik* 3, no. 1 (Juni 2019): 55–68. Lihat juga di Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2011), 1.

<sup>2</sup> Abdul Wahab, "Keberpihakan Kebijakan Pemerintah pada Sektor Usaha Rakyat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Keberlangsungan Pasar Tradisional)," *TSAQFAH* 12, no. 1 (2016): 170.

<sup>3</sup> Muzalifah, "Otoritas Hukum dalam Pengelolaan dan Transaksi Ekonomi Pasar Beringharjo Yogyakarta: Harmonisasi Hukum Negara, Lokal dan Ekonomi Syariah," *Disertasi* (UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

Direktorat Perdagangan Dalam Negeri pada tahun 2020 melaporkan jumlah total pasar rakyat di Jawa sebanyak 5.949 lokasi.

Praktik ekonomi di Pasar Beringharjo berkembang seiring dengan perkembangan praktik ekonomi Islam di Kesultanan Yogyakarta. Praktik ekonomi Islam di Yogyakarta sudah mengakar di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Misalnya, banyak ditemukan istilah *ki juru martani*, yaitu seorang *penghulu* (pejabat) kesultanan yang mempunyai tanggung jawab masalah tanah pertanian dan pengelolaannya meliputi pengairan atau sistem irigasi sawah dan perkebunan, mengatur siklus tanam, dan sebagainya. Pengelolaan tanah pertanian dengan *maro* dan *mertelu* dalam bahasa kontemporer menggunakan istilah bagi hasil (*syirkah*).<sup>4</sup> Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian diatur sedemikian rupa oleh Kesultanan Yogyakarta demi kesejahteraan warga masyarakat. Misalnya, bentuk bangunan pabrik gula Madukismo di Kecamatan Kasihan Bantul menunjukkan bangunan lama yang dibangun pada masa Sultan Hamengku Buwono VII. Ini menunjukkan adanya kebijakan Sultan *Ngarsa Ndalem* mengenai perindustrian yang masih berlangsung sampai sekarang.<sup>5</sup> Beberapa pasar tradisional, seperti Pasar Beringharjo, Pasar Ngasem, Pasar Niten, Pasar Prawirotaman, Pasar Gejayan, merupakan pasar *kagungan ndalem* dan ini menunjukkan bahwa di Kesultanan Yogyakarta ada aktivitas ekonomi Islam berupa perdagangan yang tertata rapi, bahkan masih berlaku sampai sekarang.

Beberapa contoh di atas menunjukkan bukti Kesultanan Yogyakarta menjalankan fungsinya sebagai sistem tata negara seperti negara modern sekarang yang menjalankan beberapa kebijakan ekonomi untuk kesejahteraan warganya. Hal ini tampak jelas karena sektor ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dengan politik penguasa yang bertujuan menyejahterakan rakyat. Yogyakarta secara resmi menjadi Daerah Istimewa sebagaimana ditetapkan oleh Presiden

---

<sup>4</sup> Gatut Murniatmo dkk., *Sistem Ekonomi Tradisional Sebagai Perwujudan Tanggapan Masyarakat terhadap Lingkungannya di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jakarta: Jarahnitra, 1983), 110.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Y Agustirto Suroyudo (Pustakawan DIY), 19 Oktober 2019 jam 13.30 sampai jam 14.30 WIB di Perpustakaan Yogyakarta.



Susilo Bambang Yudhoyono dengan UU Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 yang tercatat di lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 170. Dasar penetapan Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa di antaranya adalah karena memiliki sejarah yang panjang sebagai Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, sebagai Kesultanan Islam yang dipimpin oleh *Ngarsa Dalem Sampeyan Dalem Inkgang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senapati Ing Ngalaga Ngabdurrakhman Sayidin Panatagama Kalifatullah*.<sup>6</sup> Kesultanan Yogyakarta adalah kelanjutan dari Kesultanan Mataram Islam yang mengalami puncak kejayaan pada masa Sultan Agung Hanyakra Kusuma memerintah pada tahun 1613–1645.<sup>7</sup>

Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat adalah kesultanan Islam yang memiliki akar sejarah sangat dekat dengan penyebaran Islam di tanah Jawa. Keberadaannya diakui oleh Turki Utsmani sebagai negara adikuasa pada masa itu. Hal ini disampaikan langsung oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kongres Umat Islam Indonesia (KUII VI) di Yogyakarta bulan Februari 2015. Sebagian bunyi pidatonya adalah sebagai berikut.

“Sultan Turki Utsmani meresmikan Kesultanan Demak pada tahun 1479 menjadi perwakilan resmi Khalifah Utsmani di Tanah Jawa, ditandai dengan penyerahan bendera hitam dari kiswah Ka’bah bertuliskan Laa Ilaaha Illallaah dan bendera hijau bertuliskan Muhammad Rasulullah yang hingga kini kedua bendera itu masih tersimpan baik di Keraton Yogya.”<sup>8</sup>

Kesultanan Yogyakarta memiliki aturan atau paugeran. Paugeran di Kesultanan Yogyakarta bersumber dari Al-Qur’an dan hadis dan telah diamalkan oleh masyarakat secara turun-temurun

---

<sup>6</sup> UU RI No. 13 Tahun 2012 Bab I Pasal 1.

<sup>7</sup> Haryadi Baskoro dan Sudomo Sunaryo, *Wasiat HB IX: Yogyakarta Kota Republik* (Yogyakarta: Galang Press, 2011), 49.

<sup>8</sup> M Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2017) 328–333; Notulen KUII VI Yogyakarta, Februari 2015; Ahmad Sarwono, *Merajut Mataram untuk Indonesia* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2017), 29.

menjadi tradisi di Yogyakarta.<sup>9</sup> *Paugeran* ini adalah ajaran Islam, syariat Islam, atau hukum Islam yang membudaya menjadi tradisi di Yogyakarta. Karakter *kafah* (dalam bahasa Jawa “kabeh”) syariat Islam juga terdapat di *paugeran* Kesultanan Yogyakarta yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan manusia dalam kaitannya dengan hubungan antarmanusia atau hablun minannas, seperti aspek politik, aspek hukum, pendidikan, keamanan, aspek sosial, termasuk aspek ekonomi, seperti pertanian, perdagangan, perindustrian, dan tenaga kerja.<sup>10</sup> Hubungan sosial antarmanusia ini di Yogyakarta disimbolkan dengan *falsafah golongan gilig* dan *manunggaling kawula gusti*.

Pusat praktik ekonomi masyarakat Yogyakarta ada di sekitar Jalan Malioboro di Pasar Beringharjo. Pasar ini menjadi pusat kegiatan ekonomi dari masa Sultan Hamengku Buwono Ke-1 (tahun 1758 M), masa kolonial, sampai sekarang.<sup>11</sup> Pasar ini menjadi tempat bertemunya seluruh kepentingan ekonomi rakyat. Penjual menawarkan dagangan dan pembeli mencari kebutuhan hidup. Mereka menyatu di keramaian pasar melakukan tawar-menawar. Produk di Pasar Beringharjo bermacam-macam, seperti batik, rempah-rempah, dan barang antik. Produk masyarakat Yogyakarta di pasar ini banyak yang dibawa keluar oleh para tengkulak, misalnya ke Pekalongan dan Solo. Eksistensi Pasar Beringharjo sebagai pusat perekonomian masih kuat, tidak kalah oleh gempuran berdirinya pasar modern. Pengunjung Pasar Beringharjo sebelum pandemik tahun 2020 diperkirakan 60 ribuan orang setiap hari dari berbagai daerah, termasuk wisatawan asing. Pengunjung pasar bertambah banyak

---

<sup>9</sup> Ceramah Romo Tirun di Masjid Kagungan Ndalem Imogiri, bakda salat Jumat, 21 April 2017.

<sup>10</sup> Abdurrahman Al-Maliki, *Politik Ekonomi Islam* (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), 48.

<sup>11</sup> Nindias Khalika, “Berumur 261 Tahun Pasar Beringharjo Tetap Dipuja,” *IDN Times*, 27 Agustus 2019, diakses 3 April 2020, <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/nindias-khalika/berumur-261-tahun-pasar-beringharjo-tetap-dipuja/full>; Lihat juga J.J. Rizal, *Menguk Pasar Tradisional Indonesia* (Jakarta: Dirjen Kemendikbud, 2012), 64; Wawancara dengan Romo Tirun tanggal 30 Maret 2022 jam 17.45 WIB sampai 18.30 WIB.

ketika musim liburan sekolah membeli souvenir dan jajanan khas Yogyakarta.

Aktivitas ekonomi di Pasar Beringharjo menarik untuk diteliti. Posisinya sebagai pasar tradisional pusat perekonomian yang memiliki sejarah panjang sampai sekarang merupakan potret ekonomi rakyat yang mayoritas beragama Islam.<sup>12</sup> Ekonomi Islam sudah dipraktikkan di Pasar Beringharjo, seperti penentuan harga, pengawasan hak-hak publik, dan penentuan jenis produk. Khusus variabel penentuan harga, pengawasan hak publik, dan jenis produk penting diteliti untuk menjadi pembeda dengan pasar di “sistem pasar” kapitalisme. Misalnya, dalam penentuan harga, menurut kapitalisme dibiarkan bebas; menurut sosialisme diserahkan kepada kontrol negara; kemudian bagaimana di Pasar Beringharjo? Apakah seperti sosialisme atau seperti kapitalisme? Tentunya tidak. Secara konsep, pasti ada gap ideologisnya. Selain itu, dalam sejarah panjang Pasar Beringharjo sebagai pasar tradisional, eksistensi dan posisinya tidak bisa dipisahkan dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai Kesultanan Mataram Islam, kelanjutan dari Pajang, kelanjutan dari Demak, dan seterusnya sampai dari pangkal penyebaran Islam oleh Rasulullah saw. dengan para sahabatnya. Tradisi Pasar Beringharjo merupakan kelanjutan dari tradisi perilaku ekonomi Rasulullah saw. sejak mendirikan pasar di Madinah sebagai kebijakan pascahijrah, selain membangun masjid, dan mempersaudarakan sahabat muhajirin dengan sahabat anсар.

Sejarah pasar tradisional dalam Islam yang sangat panjang menjadi masalah tersendiri yang penting untuk diteliti. Narasi-narasi yang banyak ditemukan tentang pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam adalah dalam bahasa fikih atau bahasa hukum Islam, bukan bahasa ekonomi. Praktik ekonomi Rasulullah saw. di Madinah dengan membangun pasar sendiri yang berbeda dengan pasar Yahudi dan Nasrani merupakan implementasi kebijakannya sebagai kepala negara yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Madinah secara umum. Praktik ekonomi Rasulullah saw. ini menjadi ajaran

---

<sup>12</sup> Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 13.

Islam yang diamalkan oleh para pengikutnya dari kalangan para sahabat Rasulullah saw. pada zaman khulafaurasyidin, kemudian dilanjutkan pada masa Umayyah, Abasiyyah, Utsmaniyyah, sampai di Kesultanan Mataram Islam di Yogyakarta, termasuk di pasar *kagungan ndalem*, pasar gedhe, Pasar Beringharjo.<sup>13</sup> Hal ini menjadi persoalan utama sehingga perlu dibuktikan dalam penelitian ini bahwa Pasar Beringharjo adalah kelanjutan dari sejarah panjang pasar tradisional dalam Islam.

Kegelisahan di atas menyebabkan penelitian ini penting dilakukan, yaitu untuk mengetahui praktik ekonomi di Pasar Beringharjo serta kesesuaiannya dengan konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan bisa menyediakan jawaban yang seimbang atas keraguan tentang keberadaan pasar tradisional dalam sistem ekonomi Islam, lebih khusus terkait dengan identitas Pasar Beringharjo. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah edukasi bagi masyarakat tentang praktik ekonomi yang berjalan di Yogyakarta, khususnya di Pasar Beringharjo yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana latar belakang sejarah lahirnya dulu, baik secara konsep sebagai kepanjangan dari pasar tradisional di sejarah ekonomi Islam maupun secara praktik sejak Sultan Hamengku Buwono Ke-1 memerintahkan membangun *catur tunggal*, yaitu keraton, Masjid Gedhe, alun-alun, dan Pasar Gedhe. Latar belakang di atas mengantarkan penelitian ini diberi judul “Konsep Pasar dalam Sistem Ekonomi Islam: Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta.”

---

<sup>13</sup> Muḥammad Ḥusain ‘Abdullah menjelaskan realitas kondisi hidup umat Islam sekarang merupakan fenomena yang terjadi sebagai kelanjutan dari realitas kondisi-kondisi hidup umat Islam sebelum-sebelumnya. Kondisi sekarang merupakan warisan dari kondisi sebelumnya; kondisi sebelumnya merupakan warisan kondisi sebelumnya lagi sampai kondisi Rasulullah saw. dan tiga generasi setelahnya sebagai kondisi terbaik. Kondisi hidup umat Islam sekarang, termasuk dalam bidang ekonomi dan lebih khusus di pasar, merupakan tradisi yang berkelanjutan dari zaman Rasulullah saw. bersama para sahabatnya, kemudian dilanjutkan oleh generasi yang mengikutinya sampai sekarang. Lihat Muḥammad Ḥusain ‘Abdullāh, *At-Ṭarīqah Asy-Syar‘iyyah li Isti’nāf al-Ḥayāh al-Islāmiyyah* (Amman: Dār al-Bayāriq, 2002), 7–24.

## B. Rumusan Masalah

Disertasi ini melaporkan hasil penelitian mengenai konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam dan berusaha menemukan bentuk praktiknya di Pasar Beringharjo sebagai studi kasus. Masalah penelitian dirumuskan untuk mempermudah proses sehingga diketahui unsur kebaruan atau *novelty* yang terangkum di dalam kata kunci konsep pasar tradisional dalam Islam atau pasar syariah. Setelah latar belakang penelitian ini diuraikan, selanjutnya masalah penelitian dirumuskan dengan narasi pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam?
2. Bagaimana praktik ekonomi di Pasar Beringharjo?
3. Apakah praktik ekonomi di Pasar Beringharjo sesuai dengan konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui praktik ekonomi di Pasar Beringharjo, seperti model transaksi atau perdagangannya, kesepakatan penjual dan pembeli ketika menetapkan harga, dan pengawasan pasar oleh pengelola. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui identitas Pasar Beringharjo sebagai pasar tradisional dalam Islam yang melanjutkan sejarah ekonomi Islam. Setelah penelitian ini selesai, diharapkan menemukan kebaruan (*novelty*) berupa wacana teoretis tentang pasar tradisional Islam yang berkelanjutan dalam *historical development* dan *re-engineering Islamic economics*.

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wacana *local wisdom* atau kearifan lokal terkait dengan praktik ekonomi Islam di Pasar Beringharjo Kesultanan Yogyakarta yang memiliki modal sosial sejarah sangat panjang. Penelitian ini juga berguna bagi UIN Sunan Kalijaga, khususnya untuk Program Pascasarjana Studi Islam, Konsentrasi Ekonomi Islam, karena bisa menambah bukti adanya integrasi dan interkoneksi disiplin ilmu lintas bidang, seperti bidang studi ekonomi, agama, politik, dan sejarah. Penelitian ini juga bisa

mengokohkan perkembangan studi Islam konsentrasi ekonomi Islam dalam kajian wacana dan praktik, teks dan konteks, khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan umumnya di Indonesia. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar doktor dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

#### **D. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan pasar dalam arti perdagangan langsung (*direct trading*) di pasar rakyat atau pasar tradisional, khususnya di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Pasar perdagangan langsung yang dimaksud adalah pasar pertukaran barang dengan uang atau disebut juga dengan istilah jual beli yang ada di pasar barang dan jasa. Penelitian ini tidak membahas istilah-istilah pasar selain yang merujuk pada pertukaran atau perdagangan langsung atau jual beli barang dengan uang saja. Penelitian ini tidak membahas istilah pasar modal, pasar uang, pasar tenaga kerja, dan sebagainya. Penelitian ini fokus pada pembahasan jual beli di Pasar Beringharjo.

Pembatasan masalah juga dilakukan untuk menjelaskan maksud istilah pasar ketika ada kaitannya dengan Rasulullah saw., Islam, dan syariah. Hal ini dilakukan karena adanya dinamika perdebatan istilah ekonomi Islam atau ekonomi syariah yang sampai sekarang masih berlangsung. Pasar Rasulullah saw. yang dimaksud adalah pasar yang dipraktikkan oleh Rasulullah saw. yang mengandung pelajaran secara konsep maupun secara fisik yang kemudian disebut dengan Pasar Nabi saw. di sebelah barat Masjid Nabawi di Kota Madinah. Pasar Islam adalah pasar yang secara konsep mengikuti Pasar Rasulullah saw. yang kemudian berkembang menjadi pasar tradisional di dalam sejarah Islam. Pasar syariah yang dimaksud adalah pasar tradisional yang dipraktikkan sehari-hari berupa jual beli yang dilakukan oleh umat Islam, dalam hal ini pedagang di pasar dan oleh para pengunjung, khususnya di Pasar Beringharjo Yogyakarta, termasuk oleh pengawasnya. Pasar Syariah Beringharjo yang dimaksud adalah praktik pengawasan pasar oleh petugas pasar di Beringharjo kepada penjual dan pembeli secara bersamaan dan pengawasan penjual atau pembeli secara terpisah.



## E. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan telaah terhadap pustaka-pustaka yang ada untuk mencari materi yang berhubungan dan berkaitan dengan topik penelitian ini. Telaah pustaka dilakukan dengan jalan membaca langsung secara cermat kemudian diringkas, diinterpretasi, dan dituangkan dalam kajian ini. Setelah melakukan telaah, peneliti menemukan sedikit kajian yang sejenis dengan topik penelitian ini, yaitu konsep pasar tradisional dalam sejarah sistem ekonomi Islam dan praktiknya di Pasar Beringharjo. Kebanyakan kajian pustaka masih bersifat normatif dan cenderung teoretis pada topik ekonomi Islam secara umum. Jenis pustaka yang dikaji berupa sejumlah buku dan beberapa artikel yang sudah terpublikasi di jurnal-jurnal reputasi yang menjadi sumber penelitian ini. Pustaka-pustaka tersebut adalah sebagai berikut.

Buku yang disusun oleh tim dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta terbit tahun 1985 berjudul "*Sistem Ekonomi Tradisional sebagai Perwujudan Tanggapan Masyarakat terhadap Lingkungannya di Daerah Istimewa Yogyakarta.*" Buku ini sangat menarik bagi penulis karena memiliki kedekatan topik dan objek dengan penelitian ini, khususnya pada poin praktik ekonomi di Yogyakarta, meskipun belum menyentuh praktik pasar di Beringharjo. Isi dari buku ini adalah penelitian tentang sistem produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat Yogyakarta. Beberapa istilah klasik berbahasa Jawa banyak ditemukan dalam buku ini, seperti *tumpang sari* atau *campur sari* untuk menjelaskan sistem tanam di lahan pertanian masyarakat, *nggaduh* untuk istilah penitipan binatang ternak, dan *pelungguh* atau *lemah bengkok* untuk menunjukkan bahwa tanah tersebut merupakan tanah kas desa.<sup>14</sup> Hanya saja secara filosofis tidak menjelaskan praktik pasar sebagai pertemuan antara produsen dan konsumen. Seandainya buku ini memiliki pembahasan mengenai sistem distribusinya, tentu sangat menarik dan kontribusinya sangat kuat bagi referensi penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Murniatmo dkk., *Sistem Ekonomi Tradisional*.



Peneliti menemukan tulisan Mustapa Khamal Rokan “Market Fairness in Islamic Economics Law and Ethics: A Study on Modern and Traditional Market Regulations in Indonesia”. Studi ini dilatarbelakangi oleh kondisi pasar yang tidak adil berupa ketersingkirannya pasar tradisional di Indonesia disebabkan persaingan yang tidak seimbang dengan pasar modern. Rokan tidak menemukan formulasi hukum yang adil untuk menjaga keberadaan pasar rakyat dari peraturan perundang-undangan Indonesia. Menurutnya, hukum Islam harus dioptimalisasikan untuk membuat pengaturan pasar yang adil.<sup>15</sup> Studi ini mengajukan paradigma bahwa pasar tidak hanya sebagai institusi bisnis, tetapi juga institusi ibadah dan sosial berdasar persaudaraan yang mengharuskan saling menghormati dan tanggung jawab. Rokan menyampaikan deskripsi hukum untuk menjaga keberadaan pasar tradisional di Indonesia, yakni mengoptimalkan konsep kepemilikan pasar sebagai bentuk kepemilikan umum, optimalisasi regulasi *syirkah* antara pasar tradisional dan modern berdasarkan doktrin *al-fiqh al-mu‘āmalah*. Pasar sebagai kepemilikan umum tidak dipungut pajak dan tidak diberlakukan kaveling-kaveling dalam kios-kios yang permanen.

Dalam tulisannya “Preserving Javanese Culture through Retail Activities in Pasar Beringharjo, Yogyakarta,” Herliana menjelaskan pelestarian budaya Jawa melalui kegiatan bisnis atau perdagangan di Pasar Beringharjo. Pengelolaan pasar yang terbuka oleh otoritas dengan bekerja sama-sama dengan pedagang yang beraktivitas di pasar menjadi informasi yang penting.<sup>16</sup> Tulisan ini berkontribusi pada disertasi terkait dengan fenomena budaya yang mengakar pada pedagang yang bertransaksi di Pasar Beringharjo. Sejarah Pasar Beringharjo yang sangat panjang, memiliki modal sosial yang tinggi,

---

<sup>15</sup> Mustapa Khamal Rokan, “Market Fairness in Islamic Economics Law and Ethics: A Study on Modern and Traditional Market Regulations in Indonesia,” *Miqot* 39, no. 1 (Januari–Juni 2015): 128–147.

<sup>16</sup> Emmelia Tricia Herliana, “Preserving Javanese Culture through Retail Activities in Pasar Beringharjo, Yogyakarta,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 184 (2015): 206–213.

tentunya mengandung nilai-nilai filosofis yang kuat. Disertasi mengungkapkannya dengan istilah *manunggaling kawula gusti*.

Febrianti menulis “Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta.” Tulisan ini menunjukkan bahwa kekuatan Pasar Beringharjo terletak pada fungsi dan peran pasar dengan aturan tradisional yang dipatuhi oleh seluruh pelaku pasar berdasarkan kapasitas dan kompetensinya masing-masing.<sup>17</sup> Tulisan ini mendukung disertasi pada aspek fenomena pemanfaatan modal sosial yang ada di Pasar Beringharjo, seperti nilai-nilai filosofis dan tradisi budaya pasar. Alim menulis “Dimensi Religiusitas dalam Bisnis: Studi pada Pedagang Kuliner di Pasar Beringharjo Yogyakarta”. Ia menemukan bahwa pedagang kuliner di Pasar Beringharjo ketika melakukan perdagangan memiliki kesadaran mempraktikkan ajaran agamanya. Mayoritas pedagang adalah penganut ajaran Islam. Etos kerjanya tinggi, pekerja keras, hemat, dan jujur. Sifat jujur tercermin ketika melakukan transaksi. Mereka menimbang dan menakar dengan benar dan senantiasa ingat Allah Swt.<sup>18</sup> Penelitian Alim mendukung disertasi ini dalam menegaskan keyakinan pedagang pasar sebagai pelaku ekonomi muslim.

Ardianto melaporkan penelitiannya dengan judul “Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo”. Ardianto menyimpulkan bahwa kehidupan sosial buruh gendong di Pasar Beringharjo banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Mayoritas pendidikan mereka rendah sehingga hanya bisa menjadi buruh gendong yang tidak memerlukan keterampilan khusus. Keberadaan buruh gendong di Pasar Beringharjo sudah sejak masa kerajaan, masa penjajahan, sampai sekarang. Pasar Beringharjo merupakan warisan

---

<sup>17</sup> Febrianti, “Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta,” *Journal of Economics and Sustainable Development* 4, no. 5 (2013): 115–125.

<sup>18</sup> Sahirul Alim, “Dimensi Religiusitas dalam Bisnis: Studi pada Pedagang Kuliner di Pasar Beringharjo Yogyakarta,” *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 14, no. 1 (2021): 1–16.

budaya Indonesia yang memiliki nilai historis pedagogis yang tinggi.<sup>19</sup> Tesis Ardianto menguatkan posisi objek disertasi pada sejarah dan praktik ekonomi di Pasar Beringharjo. Rusli dan Talibo menulis “Muslim Jawa: Masjid, Keraton, dan Pasar”. Rusli dan Talibo menjelaskan bahwa umat Islam di Yogyakarta memersepsikan masjid sebagai simbol spiritual, keraton sebagai budaya, dan Pasar Beringharjo sebagai sosial-ekonomi. Persepsi ini dibentuk oleh tradisi *alon-alon waton kelakon, nrima ing pandum, sepi ing pamrih rame ing gawe, mangan ora mangan ngumpul, tuna satak bathi sanak*.<sup>20</sup> Penelitian ini mempertegas keberadaan kearifan lokal (*local wisdom*) di Pasar Beringharjo yang berpengaruh kepada aktivitas ekonomi sehari-hari para pedagang. Muzalifah, Kamsi, dan Ali Sodiqin menulis “The Interconnection of *Maslahah* in Traditional Market Management Policy during the Pandemic in the City of Yogyakarta” bahwa kebijakan antisipatif dan adaptif pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengelolaan Pasar Beringharjo ketika menghadapi pandemi berorientasi pada perlindungan jiwa dan harta.<sup>21</sup> Muzalifah, Kamsi, dan Sodiqin mendukung disertasi ini pada konteks kebijakan pemerintah selaku otoritas pengelola pasar. Fenomena pandemi menjadikan aktivitas Pasar Beringharjo sangat sepi. Kondisi ekonomi para pelaku pasar tentu menurun drastis sehingga membutuhkan kebijakan dari otoritas pasar.

Yuliani menulis *Pasar Beringharjo sebagai Wisata Belanja Favorit di Yogyakarta*. Nilai historis Pasar Beringharjo yang berumur lebih dari 250 tahun sangat erat hubungannya dengan Keraton Yogyakarta. Nilai historis ini mengundang wisatawan untuk datang berkunjung ke Pasar Beringharjo. Pengunjung tidak hanya menikmati keindahan sejarah pasar dan keraton, tetapi juga belanja berbagai

---

<sup>19</sup> Tifano Ardianto, “Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo,” *Tesis* (Universitas PGRI Yogyakarta, 2015).

<sup>20</sup> Rusli dan Talibo, “Muslim Jawa: Masjid, Keraton, dan Pasar,” *Jurnal Potret Pemikiran* 24, no. 1 (2020): 12–22.

<sup>21</sup> Muzalifah, Kamsi, dan Ali Sodiqin, “The Interconnection of *Maslahah* in Traditional Market Management Policy during the Pandemic in the City of Yogyakarta,” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 55, no. 1 (Juni 2021): 123–152.

produk souvenir dan yang lain sebagainya dengan harga yang sangat murah dan kualitas tetap terjaga. Pasar Beringharjo bisa menjadi destinasi wisata belanja yang berkelanjutan dengan melibatkan banyak pihak, seperti pedagang, pembeli, pengrajin, dan pengelola.<sup>22</sup> Yuliani menjelaskan posisi Pasar Beringharjo selain sebagai pasar tempat bertemunya *supply* dan *demand* juga berfungsi sebagai wahana rekreasi, khususnya wisata dengan belanja. Disertasi ini mengungkap fungsi pasar yang lain, yaitu sebagai wahana edukasi. Pustaka-pustaka tentang Pasar Beringharjo masih banyak yang belum peneliti telaah, tetapi peneliti mencukupkan di sini karena keterbatasan waktu. Jumlah pustaka tentang Pasar Beringharjo pada masa depan sangat dimungkinkan bisa terus bertambah karena posisi strategis pasar mengundang minat peneliti-peneliti yang lain dari bermacam-macam latar belakang dan pendekatan untuk menuangkan karya-karyanya dalam publikasi yang lebih baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari sisi konten penelitian maupun fenomena tradisi yang ada di Pasar Beringharjo. Konten penelitian ini mengarah pada ditemukannya kondisi Pasar Beringharjo sebagai pasar Islam yang memiliki nilai sejarah kedekatan dengan Keraton Yogyakarta Hadiningrat. Romo Tirun menyebutnya sebagai *pasar kagungan ndalem*.<sup>23</sup> Konten penelitian ini diperkuat oleh fenomena tradisi yang ada di Pasar Beringharjo sebagai pasar Islam.

#### **F. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis berisi tentang teori yang digunakan di dalam penelitian. Kerangka teoretis juga menjelaskan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengurai masalah-masalah dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang konsep pasar tradisional dalam sejarah sistem ekonomi Islam dengan menelisik praktiknya di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Adanya pergeseran

---

<sup>22</sup> Tri Yuliani, *Pasar Beringharjo sebagai Wisata Belanja Favorit di Yogyakarta* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo, 2018).

<sup>23</sup> Wawancara dengan Romo Tirun, 5 April 2022, jam 09.00–10.15 WIB, di ndalem Tepas Dwarapura, Keraton Yogyakarta.

doktrin dan penerapan sistem ekonomi Islam sebagai akibat perjalanan sejarah yang panjang di dalam konsep maupun praktik ekonomi di Pasar Beringharjo menjadi alasan dipilihnya teori Anas Zarqa dan Yahyā bin ‘Umar. Teori pergeseran Anas Zarqa mampu menjelaskan praktik ekonomi di Pasar Beringharjo yang tidak lepas dari unsur-unsur doktrin-doktrin Islam dan doktrin-doktrin ekonomi. Anas Zarqa dalam teori pergeserannya menjelaskan bahwa doktrin-doktrin Islam, termasuk di dalamnya doktrin-doktrin ekonomi Islam, adalah wahyu dari Allah Swt. yang sudah dipraktikkan sejak Nabi Muhammad saw. masih hidup hingga turun-temurun sampai sekarang.<sup>24</sup> Adapun doktrin ekonomi lebih banyak ditemukan dari praktik pelaku ekonomi setelah sekian lama terjadi pengulangan yang membentuk pola dalam kehidupan sehari-hari mereka masing-masing yang kemudian oleh kecerdasan pakar dikonstruksikan menjadi teori ekonomi. Teori Anas Zarqa berkontribusi dalam penelitian ini di ranah yang lebih bersifat metodologis dan historis. Adapun teori Yahyā bin ‘Umar digunakan sebagai jembatan antara teori ekonomi Anas Zarqa dan praktiknya di pasar, khususnya untuk melihat praktik ekonomi di Pasar Beringharjo dalam aspek variabel-variabel yang bisa ditemui di pasar, yaitu pengawasan pasar, penetapan harga di pasar, dan komoditas-komoditas yang diperjualbelikan di pasar. Teori Yahyā bin ‘Umar berkontribusi dalam penelitian ini di ranah praktis dan empiris. Dua teori ini dijelaskan secara terperinci dalam kajian berikut.

### **1. Teori Anas Zarqa**

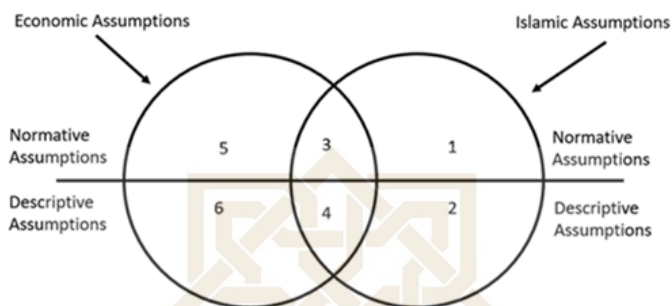
Pergeseran doktrin-doktrin Islam, termasuk doktrin ekonomi Islam, dari asumsi normatif dan deskriptif dalam perjalanan sejarahnya menuju titik tengah bertemu dengan asumsi normatif ekonomi dan deskripsi praktisnya dalam konsep ekonomi Islam berupa kearifan lokal di Pasar Beringharjo dan praktik ekonomi sehari-hari di Pasar Beringharjo. Konstruksi teori pergeseran Anas Zarqa dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara doktrin Islam, doktrin ekonomi, dan pergeseran masing-masing menuju titik tengah sebagai bentuk empiris dari praktik ekonomi Islam di Pasar

---

<sup>24</sup> Muhammad Anas Zarqa, "Islamization of Economics: Concept and Methodology," *J.KAU: Islamic Economics* 16, no. 1 (2003): 3–42.

Tradisional Beringharjo. Teori pergeseran Anas Zarqa yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 1 Diagram Teori Anas Zarqa



Garis horizontal memisahkan pernyataan-pernyataan normatif (di atas garis) dan pernyataan-pernyataan deskriptif (di bawah garis). Tiga lingkaran yang ada menjelaskan pernyataan-pernyataan ekonomi (sebelah kiri), pernyataan-pernyataan Islam (sebelah kanan), dan pertemuan antara pernyataan ekonomi dan pernyataan Islam (lingkaran tengah). Pergeseran lingkaran kanan dan lingkaran kiri bertemu di lingkaran tengah digambarkan dalam enam poin titik pernyataan yang masing-masing berbeda. Pernyataan-pernyataan tersebut menjelaskan posisi masing-masing sesuai dengan kategori nomor-nomor yang ada. Secara tegas, Anas Zarqa menjelaskan bahwa pernyataan-pernyataan wahyu (Al-Qur'an dan sunah) tidak hanya mengandung teks-teks hukum syariah (asumsi nomor 1), seperti larangan berjalan di muka bumi dengan angkuh,<sup>25</sup> tetapi juga mengandung pernyataan-pernyataan ekonomi (asumsi nomor 3), seperti perbedaan antara jual-beli dan riba,<sup>26</sup> ayat-ayat perdagangan, sehingga dalam kelompok nomor 1 dan 3 ini membentuk doktrin ekonomi Islam yang unik. Adapun pergeseran pernyataan deskriptif konsep pasar dalam sejarah Islam yang dipraktikkan sejak Nabi saw. ditampilkan di bawah garis horizontal (asumsi nomor 2) sampai

<sup>25</sup> Q.S. Luqman [31]: 18.

<sup>26</sup> Q.S. Al-Baqarah [2]: 275.



empirisnya di Pasar Beringharjo (asumsi nomor 4). Pergeseran pernyataan asumsi-asumsi ekonomi Islam bersifat doktrin karena wahyu dan sejarahnya yang terjadi sejak sekian abad lamanya bertemu dengan doktrin ekonomi oleh rumusan hasil kecerdasan manusia (asumsi nomor 6) yang juga sudah dipraktikkan sampai sekarang (asumsi nomor 5). Penjelasan ringkas dari teori pergeseran Anas Zarqa adalah bahwa lingkaran tengah pada asumsi nomor 3 merupakan hasil pergeseran doktrin Islam dan doktrin ekonomi yang menjadi nilai-nilai kearifan lokal di Pasar Beringharjo. Dengan kata lain, itu merupakan ajaran Islam yang sudah mentradisi, seperti *golong gilig*, *manunggaling kawulo gusti*, dan *hamemayu hayuning bawana*. Adapun visualisasi asumsi nomor 4 adalah praktik ekonomi Islam di Pasar Beringharjo.

Kerangka terakhir teori Anas Zarqa adalah rencana kerja (*work plans*) islamisasi ekonomi. Anas Zarqa menawarkan gagasan islamisasi ekonomi secara komprehensif dari Ismail Al-Faruqi dengan dilengkapi rencana bantu pandangan objektif dua arah, yaitu pendalaman kajian sistem ekonomi dan eksplorasi postulat-postulat ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah.<sup>27</sup> Implementasi rencana kerja dari teori Anas Zarqa dalam penelitian ini adalah Pasar Syariah Beringharjo dalam *historical development* dan *re-engineering Islamic economic*. Pasar Syariah Beringharjo adalah sebagai entitas yang hidup dan berkembang seiring dengan dinamika sejarahnya sampai sekarang. Adanya aktivitas ekonomi rutin di Pasar Beringharjo meniscayakan rencana kerja ekonomi Islam yang ditindaklanjuti dengan merekayasa ulang pemahaman ekonomi Islam, dari yang parsial menuju kepada pemahaman yang utuh dan komprehensif sebagaimana yang ada dalam teori Anas Zarqa.

## 2. Teori Yahyā bin ‘Umar

Teori pergeseran Anas Zarqa dijumpai teori Yahyā bin ‘Umar untuk tiga variabel, yaitu pengawasan pemerintah dalam mengurus ekonomi masyarakat (khususnya yang terkait dengan

---

<sup>27</sup> Zarqa, "Islamization of Economics."



pasar), variabel penetapan harga, dan variabel produk. Tiga variabel ini diambil dari kitab klasik karya Yahyā bin ‘Umar Al-Maliki (213 H–238 H) yang berjudul *Aḥkām as-Sūq: An-Nazaru wa al-Aḥkām fī Jamī‘i Aḥwālī as-Sūq*<sup>28</sup> versi cetak terbit tahun 2012 M terdiri 85 halaman. Isinya sangat padat mengenai konsep dan praktik ekonomi Islam di pasar pada masa Yahyā bin ‘Umar. Mukadimah kitab ini menjelaskan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah melakukan pengawasan mekanisme pasar dengan mengangkat petugas yang melakukan inspeksi (*ḥisbah*), penyatuan takaran dan timbangan, serta penjagaan pasar dari guncangan akibat kondisi yang tidak bisa diprediksi (*inflasi*) dengan penggunaan standar uang emas (*dinar*) dan perak (*dirham*).

Yahyā bin ‘Umar mengatakan bahwa *muamalah* merupakan aktivitas ibadah yang tidak terpisah dengan ketakwaan seseorang. Secara umum, isi kitab *Aḥkām as-Sūq* ini dirangkum dengan sistematika sebagai berikut: pengawasan pasar oleh pemerintah, penetapan harga (*tas‘īr*), dan beberapa etika atau norma-norma di pasar. Etika atau norma-norma di pasar, misalnya, adalah larangan monopoli (*iḥtikār*) dan oligopoli, kewajiban adanya transparansi pada produk-produk yang diperjualbelikan, pencegahan pada kondisi-kondisi yang berpotensi merusak mekanisme pasar yang alami, seperti persaingan yang tidak sehat.<sup>29</sup>

Penetapan harga atau *tas‘īr*, menurut Yahyā bin ‘Umar, harus dibentuk di pasar ketika penjual dan pembeli bertemu bersama-sama dan melakukan tawar-menawar. Penjual membawa barang-barang yang ditawarkan kepada pembeli dan pembeli membawa uang untuk membeli barang-barang yang dibutuhkannya. Penetapan harga di pasar yang tidak sempurna akibat persaingan bebas, menurut Yahyā bin ‘Umar, meniscayakan pemerintah turut campur agar keseimbangan pasar terjaga. Bentuk intervensi pemerintah, misalnya, adalah dengan mencari sebab naiknya harga-harga barang itu, apakah karena pedagang yang menimbun (*iḥtikār*) produk-produknya maka pemerintah memaksa agar dijual ke pasar. Misalnya, jika ada

<sup>28</sup> Yahyā bin ‘Umar, *Aḥkām as-Sūq* (Tunisia: Dārul Ali al-Bahrani, 2012).

<sup>29</sup> *Ibid.*, 8.

pedagang yang menjual barang dengan harga lebih rendah dari harga pasar atau membanting harga (*dumping*), menurut Yahyā bin ‘Umar, pemerintah harus mengeluarkan pedagang curang ini dari pasar dan melarangnya masuk pasar. Yahyā bin ‘Umar merujuk pada perilaku Umar bin Khattab. Ketika melihat pedagang menjual anggur kering jauh di bawah harga pasar, Umar bin Khattab mengusir pedagang tersebut keluar dari pasarnya.<sup>30</sup>

Teori pasar dalam penelitian ini mengambil dari tulisan Yahyā bin ‘Umar sebagai kitab pertama di dunia Islam yang secara spesifik menjelaskan peran pemerintah dalam perdagangan, khususnya di pasar, dalam penelitian ini untuk variabel pengawasan, penetapan harga, dan komoditas. Kitab ini termasuk kitab klasik yang ditulis pada zaman transisi Daulah Umayyah di Kordoba Spanyol sekitar tahun 978 M, masa yang sangat jauh lebih mendahului dari ditulisnya buku *Wealth Nations* oleh Adam Smith tahun 1776 M. Kitab ini secara tersirat tidak mengajarkan teori *laissez passer laissez faire* yang membiarkan perekonomian bebas, tidak boleh ada intervensi negara. Yahyā menjelaskan peran pemerintah dalam aspek pengawasan hak-hak publik di pasar, termasuk perkara yang paling penting dari pembahasan pasar. Bahkan, menurutnya, hukum pemerintah melakukan pengawasan pasar adalah wajib.<sup>31</sup> Sumber lain dari teori pasar tradisional dalam Islam dan konsep-konsep pasar diambil dari kitab-kitab yang membahas dan menjelaskan kandungan ekonomi Islamnya, baik yang klasik, seperti *Al-Amwāl Abū ‘Ubaid*, maupun yang kontemporer, seperti *Doktrin Ekonomi Islam*,<sup>32</sup> *Teori dan*

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 32.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>32</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, vol. 2, 3, 4 (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1996), jilid 2 tentang industri, konsumsi, distribusi, pertanian; jilid 3 tentang bunga bank, riba, dan zakat; jilid 4 tentang asuransi, jaminan sosial dalam Islam dan syirkah beserta macam-macamnya.

*Praktik Ekonomi Islam*,<sup>33</sup> dan “Maqāṣid Ahkām as-Sūq”.<sup>34</sup> Kitab *Ahkām as-Sūq* karya Yaḥyā bin ‘Umar ini membahas variabel-variabel penting di dalam kajian tentang pasar tradisional dalam Islam, yaitu problem pengawasan (intervensi) pemerintah melalui pengawas pasar (*ḥisbah*) terhadap beberapa perkara, di antaranya membebaskan pasar dari perkara-perkara yang menyebabkan bahaya bagi jemaah kaum muslimin, menghilangkan penipuan, penyesatan, dan *garar*, serta menjatuhkan sanksi pada pelaku pelanggaran. Yaḥyā bin ‘Umar juga menyampaikan problem penentuan harga (*tas‘īr*) yang diserahkan pada pasar atau kalau dalam bahasa kontemporer diserahkan pada permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Yaḥyā bin ‘Umar juga membahas beberapa etika di pasar, seperti larangan monopoli, larangan membajak, larangan penipuan, dan problem produk, atau barang-barang yang diperjualbelikan di pasar.<sup>35</sup>

Kerangka teori di atas menjelaskan bahwa alat yang digunakan untuk melihat konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam adalah teori Anas Zarqa yang implementasi praktisnya secara empiris di Pasar Beringharjo dibantu oleh teori Yaḥyā bin ‘Umar. Dalam praktik ekonomi di Pasar Beringharjo, secara empiris yang diukur adalah variabel peran otoritas pengelola pasar di pasar (regulasi pasar), pengawasan pemerintah (*ḥisbah*) pada semua bentuk pengawasan pasar, yaitu pengawasan kepada penjual-pembeli secara bersamaan dan pengawasan kepada penjual-pembeli secara sendiri-sendiri. Alat yang digunakan untuk melihat praktik di Pasar Beringharjo selanjutnya adalah variabel penetapan harga (*tas‘īr*) dan produk-produk yang diperjualbelikan di Pasar Beringharjo sebagai alat

---

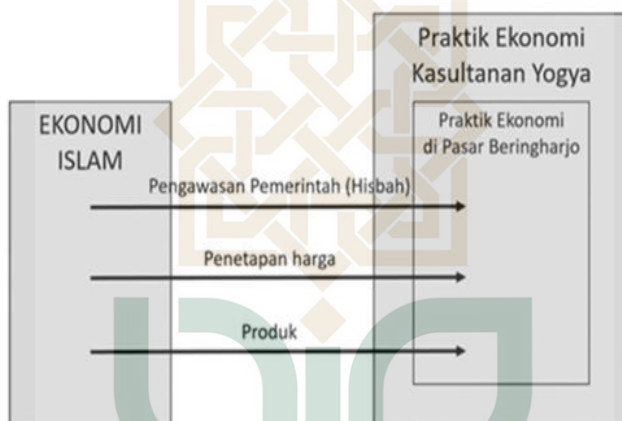
<sup>33</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yata, 1997). Buku ini berisi tentang konsep ekonomi Islam, gambaran sistem ekonomi, kerangka mikro dan makro, dan pembangunan.

<sup>34</sup> Maṅṣūrī Muḥammad, “Maqāṣid Ahkām as-Sūq,” *Tesis* (Jāmi‘ah Adrār, 2010). Tesis ini membahas kondisi pasar sebelum Islam datang, pasar setelah Islam datang, dan pasar kontemporer. Selain itu, tesis ini juga membahas *fikih muamalah* yang terkait dengan aktivitas di pasar, seperti larangan *iḥtikār*, larangan *tas‘īr*, dan perintah agar tertib administrasi.

<sup>35</sup> Yaḥyā bin ‘Umar, *Ahkām as-Sūq*, 7; Muḥammad, “Maqāṣid Ahkām as-Sūq”; Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*.

tambahan rekomendasi dari teori Yahyā bin ‘Umar. Identitas penelitian ini adalah penelitian ekonomi. Subjek penelitiannya berupa konsep pasar tradisional sebagai dogma yang berkembang seiring dengan dinamika sejarah Islam dan objek penelitiannya berupa praktik empiris di pasar tradisional, khususnya Pasar Kagungan Ndalem dan Pasar Gedhe Beringharjo. Gambar 2 berikut menjelaskan hubungan subjek penelitian dengan objek penelitiannya, yaitu praktik empiris di Pasar Beringharjo.

Gambar 2 Subjek dan Objek Penelitian



## G. Metode Penelitian

Metode penelitian disertasi ini adalah beberapa tahapan yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data atau informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>36</sup> Metode penelitian meliputi jenis, pendekatan, dan kerangka penelitian; tempat dan sumber penelitian;

<sup>36</sup> Metode penelitian disertasi, menurut Noeng Muhadjir, adalah refleksi, yaitu refleksi filsafat ilmu dan refleksi sistematika penulisan. Selain itu, diperlukan juga kajian teori, pengukuran, desain, dan analisis. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian: Paradigma Positivisme Objektif, Fenomenologi Interpretatif, Logika Bahasa Platonis, Chomskyist, Hegelian & Hermeneutik, Paradigma Studi Islam, Matematik Recursion, Set-Theory & Structural Equation Modelling dan Mixed* (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2011), 471–500.

teknik pengumpulan informasi atau data penelitian; serta metode menganalisis informasi atau data yang sudah terkumpul di catatan peneliti. Perinciannya adalah sebagai berikut.

### **1. Jenis, Pendekatan, dan Kerangka Penelitian**

Disertasi ini adalah laporan penelitian lapangan (*field research*) di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Jenis penelitian lapangan (*field research*) meniscayakan bentuknya kualitatif. Sumber data diolah dan diungkapkan dengan narasi atau sekumpulan kata-kata yang bisa dipahami dengan jelas. Sumber primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Selain sumber primer adalah sumber-sumber sekunder, misalnya informasi dari buku-buku sejarah, jurnal penelitian terdahulu, dan media massa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan fenomenologis, filosofis, dan historis.<sup>37</sup> Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menyelami makna dari fenomena-fenomena praktik ekonomi dan hubungan atau interaksi berbagai pihak di Pasar Beringharjo, misalnya antara penjual dan pembeli, antara penjual dan pengawas pasar, dan antara pembeli dan pengawas pasar. Pendekatan fenomenologis juga digunakan untuk melihat fenomena eksistensi praktik di Pasar Beringharjo di tengah-tengah kondisi persaingan dengan pasar-pasar modern dampak dari pasar bebas kapitalisme. Fenomena pengalaman praktik pelaku ekonomi di Pasar Beringharjo menjadi contoh digunakannya pendekatan fenomenologi. Pendekatan filosofis digunakan untuk mengkaji konsep pasar dalam sistem ekonomi Islam dari sumber-sumbernya yang otoritatif, yaitu Al-Qur'an, hadis, dan termasuk mengkaji falsafah-falsafah kearifan lokal di Pasar Beringharjo, seperti *golong gilig*, *manunggaling kawulo gusti*, dan *hamemayu hayuning bawana*. Ajaran-ajaran Islam dan falsafah-falsafah kearifan lokal di Pasar Beringharjo dibaca dengan pembacaan filosofis sebagai materi yang sakral yang merasuk dalam jiwa narasumber dan menyatu di dalam perilaku para pelaku pasar, diungkap melalui wawancara yang sangat dekat antara peneliti dan informan yang menjadi sumber sampel penelitian ini. Pendekatan

---

<sup>37</sup> Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), 105–149.

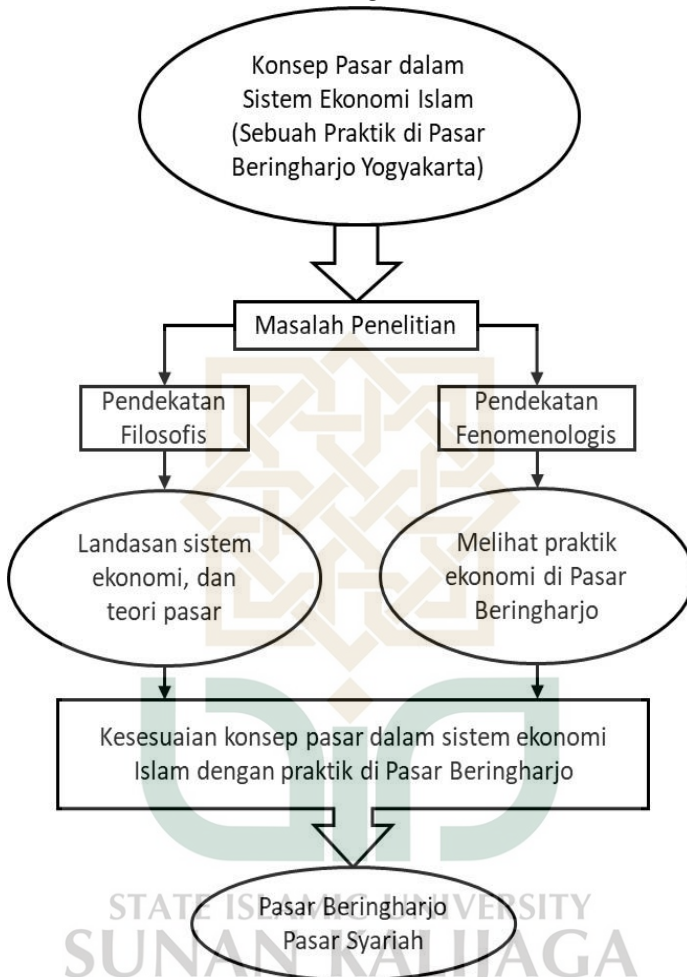
historis digunakan untuk mengungkap peristiwa sejarah yang terkait dengan topik penelitian pada setiap periode tertentu dari masa Rasulullah saw. dan para sahabatnya sampai pada masa Kesultanan Mataram Islam Ngayogyakarta Hadiningrat dengan Pasar Beringharjo sebagai pasar *Kagungan Ndalem Keraton* yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan antara satu dan yang lain. Periodisasi sejarah Pasar Beringharjo dibagi menjadi tiga, yaitu dari sejak berdiri pada zaman awal-awal berdirinya Keraton Yogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1755–1800 M, periode kedua pada zaman intervensi pemerintah penjajah Belanda pada tahun 1800–1945 M dengan kebijakan yang menonjol adalah kebijakan tanam paksa (*cultuur stelsel*), dan periode ketiga dari zaman kemerdekaan tahun 1945 M sampai sekarang pada zaman modern di mana Pasar Beringharjo sebagai pasar tradisional menghadapi tantangan modernitas, di antaranya dengan pertumbuhan pasar-pasar modern, baik yang berupa swalayan maupun yang berupa *market share*, pasar-pasar *online*. Pasar Beringharjo adalah pasar *kagungan ndalem* merupakan pasar tertua di Yogyakarta yang berdiri seiring dengan berdirinya Keraton Yogyakarta Hadiningrat. Pasar Beringharjo menjadi induk dari pasar-pasar tradisional lainnya yang ada di Yogyakarta, seperti Pasar Legi Kota Gedhe, Pasar Giwangan, Pasar Gadhing, Pasar Prawirotaman, dan Pasar Ngasem.

Kerangka laporan penelitian ini dijelaskan dalam gambar sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Gambar 3 Kerangka Penelitian



## 2. Tempat dan Sumber Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terbatas di Pasar Beringharjo Yogyakarta dan sekitarnya. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber di Keraton Ngayogyakarta karena lokasi tugas (kantor dinas) narasumber saja. Sumber utama penelitian ini adalah sumber primer, yaitu para narasumber sebagai perwakilan dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, perwakilan dari Disperindag Kota Yogyakarta, dan perwakilan dari paguyuban pedagang di Pasar Beringharjo. Informasi sumber primer menjadi data pokok yang



sangat penting dalam penelitian. Pemilihan sumber informan didasarkan atas otoritas dan hubungan mereka dalam mengelola Pasar Beringharjo. Disperindag Kota Yogyakarta adalah sebagai representasi hukum negara, perwakilan keraton sebagai penerus budaya, dan perwakilan paguyuban pedagang sebagai pihak yang menjalankan perekonomian di pasar.

Sumber pendukung adalah sumber sekunder, yaitu para pedagang yang berjualan di Pasar Beringharjo selain sumber utama. Sumber pustaka diambil dari referensi jurnal, buku-buku pustaka, dan artikel-artikel yang terkait dengan penelitian ini. Konsep pasar tradisional dalam Islam digali dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam secara umum dan khususnya dari kitab karya Yahyā bin 'Umar yang berjudul *Aḥkām as-Sūq an-Nazar wa al-Aḥkām fī Jamī'i Aḥwāl as-Sūq* yang diterbitkan oleh penerbit Bilaal Ali al-Bahaani Tunisia tahun 2012. Kitab *Fiqh al-Aswāq* karya Samir Madzhar dari Syiria, ditambah dengan kitab-kitab karya ulama-ulama lain yang mengkaji tema yang berdekatan dengan tema pasar tradisional dalam ekonomi Islam. Gagasan-gagasan ekonomi Islam kontemporer banyak dipublikasikan dalam bentuk buku atau kitab dan juga tersebar di berbagai jurnal reputasi nasional maupun internasional, terutama karya-karya Annas Zarqa yang membahas tentang metodologi penelitian ekonomi karena penelitian ini merupakan penelitian ekonomi, meskipun terdapat kajian sejarah dan kajian mengenai hukum. Sumber pendukung lainnya adalah buku-buku sejarah Yogyakarta, khususnya yang terkait dengan Pasar Beringharjo.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi pada penelitian ini dengan tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan praktik peneliti secara terperinci dari tiga macam tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Peneliti melakukan observasi dengan berinteraksi dan berkunjung langsung ke Pasar Beringharjo. Peneliti

mengunjungi Pasar Beringharjo di beberapa titik utama, yaitu Pasar Beringharjo Barat (termasuk UPT Bisnis), Beringharjo Tengah, Beringharjo Timur, dan beberapa titik pendukung, seperti Masjid Muttaqin dan BMT Beringharjo. Peneliti melakukan observasi dengan fokus menggali informasi terkait praktik ekonomi di pasar dengan variabel-variabel turunannya, seperti sistem pengawasan pasar, transaksi antara penjual dan pembeli, asal komoditas, sistem pengelolaan pasar oleh otoritas, dan perkara lain yang terkait dengan penelitian. Peneliti berusaha mendapatkan informasi mengenai sarana-sarana di pasar yang digunakan oleh pedagang dan pengunjung. Peneliti juga memperhatikan pola penggunaan sarana prasarana pasar, perawatan kebersihan, perlindungan dan keamanan, pengawasan pasar oleh petugas terhadap fasilitas-fasilitas publik di pasar, seperti masjid dan musala, lokasi parkir, kotak-kotak sampah, dan toilet umum.

Observasi yang dilakukan peneliti pada awalnya direncanakan tahun 2020–2021. Namun, karena wabah pandemi, rencana tersebut baru bisa dilaksanakan turun ke lapangan di Pasar Beringharjo pada akhir Maret sampai pertengahan April tahun 2022. Observasi yang dilakukan peneliti di antaranya di Pasar Beringharjo Timur ketika aktivitas pasar baru dibuka dan mulai ada geliatnya sekitar pukul 03.00 WIB dini hari sampai pagi menjelang siang sekitar jam 08.00 WIB. Observasi di Pasar Beringharjo Tengah sejak dari pagi hari sekitar jam 08.00 WIB sampai sore sekitar jam 16.00 WIB. Observasi di Pasar Beringharjo Barat dari pagi hari sekitar jam 10.00 WIB sampai sore jam 16.00 WIB. Observasi di beberapa titik pendukung disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti tidak membuat jadwal observasi secara khusus dengan *schedule* tertentu, tetapi sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan datang langsung ke lokasi, bahkan adakalanya secara sporadis ketika ada kehendak hati langsung meluncur ke Pasar Beringharjo sekaligus untuk mendapatkan inspirasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti secara mendalam kepada para pihak yang terkait dengan Pasar Beringharjo. Peneliti mewawancarai KRT Jatiningrat atau biasa dipanggil dengan Romo Tirun selaku Penghageng Tepas Dwarapura (Humas) Keraton Yogyakarta di Masjid Kagungan Ndalem “Rotowijayan” atau Masjid “Keben” dan di Kantor Museum Budaya kompleks Ndalem Keraton sebelah selatan bagian dalam dari alun-alun utara. Peneliti juga mewawancarai beberapa petugas pasar dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, terutama bidang ketersediaan, pengawasan, dan pengendalian perdagangan; seksi ketersediaan dan pengendalian harga; bidang pasar rakyat; seksi sarana prasarana, kebersihan, dan keamanan pasar; lurah pasar yang identik dengan *hisbah* dan perwakilan paguyuban pedagang pasar yang ada di Pasar Beringharjo. Peneliti juga mewawancarai personal dari BMT Beringharjo sebagai salah satu penggerak ekonomi Islam yang dekat dengan pedagang Pasar Beringharjo. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pedagang dan pengunjung secara *random* untuk mengetahui persepsi mereka dan informasi-informasi lain mengenai topik penelitian ini.

Sebelum wawancara, peneliti mencari informasi posisi narasumber dan melacak lokasinya. Khusus wawancara dengan Romo Tirun dan tokoh yang dari Keraton Yogyakarta, peneliti menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* (digunakan oleh orang muda kepada yang lebih tua). Adapun wawancara dengan informan yang lain menggunakan bahasa Indonesia. Sebelum wawancara, peneliti menghubungi narasumber melalui aplikasi WhatsApp untuk membuat kesepakatan waktu dan tempat. Peneliti berusaha hadir lebih awal sebagai bentuk komitmen peneliti dan bentuk penghormatan kepada narasumber. Peneliti melakukan wawancara berusaha *face to face* dengan adab sebagaimana tradisi yang ada di Jawa. Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman umum yang

secara garis besar sesuai dengan kebutuhan penelitian, bukan pedoman khusus yang sistematis dan terstruktur.<sup>38</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan dengan mengambil gambar atau foto beberapa aktivitas di Pasar Beringharjo dan sekitarnya, contohnya foto pintu depan Pasar Beringharjo dan aktivitas penjual dan pembeli ketika bertransaksi. Dokumentasi juga dihimpun oleh peneliti dari beberapa media cetak, seperti buku (contohnya buku terbitan Pemerintah Kota Yogyakarta Bidang Pengembangan Dinas Pengelolaan Pasar tentang Kumpulan Peraturan Perundangan Pasar tahun 2016), majalah, koran, dan media-media cetak yang lain yang layak untuk menjadi informasi. Selain media cetak, informasi juga dihimpun oleh peneliti dari media *online*, seperti situs resmi Kota Yogyakarta di <https://jogjakota.go.id>, situs resmi Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta yang beralamat di <https://perdagangan.jogjakota.go.id>, dan situs resmi Keraton Yogyakarta Hadiningrat di alamat <https://kratonjogja.id>. Dokumentasi juga diambil dari beberapa media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, yang konten-kontennya memiliki hubungan dan mendukung penelitian ini. Semua dokumentasi yang terkumpul sebagai bahan penelitian ini disimpan peneliti dalam beberapa satuan folder gambar di laptop peneliti dan di-*share* di Drive Google dengan akun email peneliti supaya terjaga keamanannya jika sewaktu-waktu dibutuhkan kembali. Teknik pengumpulan informasi atau data oleh peneliti dilakukan dengan mengedepankan unsur studi Islam dengan niat belajar, *ṭalab al-‘ilm* sebagaimana pengertian menuntut ilmu dari kitab *Ta‘līm Muta‘allim*.<sup>39</sup>

---

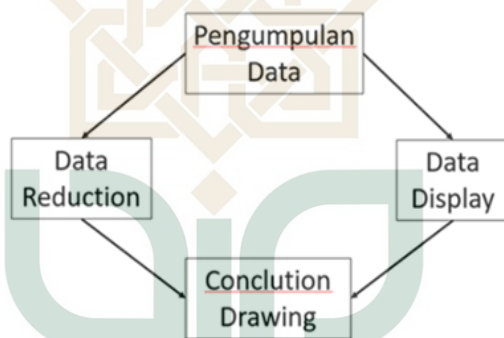
<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 387.

<sup>39</sup> Lihat bab 2 tentang posisi niat ketika menuntut ilmu dalam Syekh Zarnuji, *Ta‘limu al-Muta‘allim* (Surabaya: Penerbit Miftaah, t.t.), 9–13. Syekh Zarnuji menyampaikan agar para pencari ilmu (dalam hal ini adalah peneliti)

#### 4. Metode Menganalisis Informasi

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis informasi dari sumber-sumbernya masing-masing sehingga menjadi data dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir (*flow model analysis*). Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana sudah dijelaskan di atas. Informasi-informasi yang sudah terkumpul kemudian oleh peneliti dianalisis secara terus-menerus dan mendalam sampai jenuh. Teknik dan model analisisnya diperincikan dalam tiga proses, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.<sup>40</sup> Jelasnya ada di gambar berikut.

Gambar 4 Interactive Model of Analysis



mengawali setiap proses pembelajaran (penelitian)-nya dengan senantiasa niat karena Allah Swt., mengharapkan *akhirat*, menghilangkan kebodohan, dan menghidupkan agama. Lebih-lebih penelitian ini termasuk dalam studi Islam, meskipun kategori konsentrasinya di ekonomi. Goenawan Moehammad menjelaskan postulat mempelajari ilmu ekonomi Islam hendaknya semata-mata untuk mencari rida Allah Swt. Pengetahuan yang luas digerakkan oleh *ruhul Islam* untuk mengambil dari sumber-sumber ajaran Islam, Al-Qur'an dan sunah sebagai sumber yang pasti. *Ruhul Islam* yang dimaksud Goenawan Moehammad adalah kesadaran seorang muslim (dalam hal ini adalah peneliti) ketika melakukan seluruh gerak-geriknya dalam kehidupan (dalam hal ini ketika melakukan penelitian), secara sadar dan rasional bisa dipertanggungjawabkan. Lihat Goenawan Moehammad, *Metodologi Ilmu Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, ed. ke-2 (Yogyakarta: UII Press, 1999), 13.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 404.

Sejumlah informasi sebagai data penelitian yang sudah terkumpul oleh peneliti direduksi dahulu. *Reduksi data* dilakukan oleh peneliti dalam rangka memilah dan memilih data atau informasi berdasarkan kepentingan penelitian ini. Pemilahan dan pemilihan ini dilakukan dalam rangka menyeleksi informasi yang peneliti dapatkan dari lapangan yang penting dan sesuai dengan penelitian. Misalnya, informasi mengenai klasifikasi Pasar Beringharjo menjadi tiga bagian berdasarkan bangunan yang ada, yaitu pasar barat untuk fasion, pasar tengah untuk kerajinan, dan pasar timur untuk bahan-bahan basah (sayur, ikan, daging, dan sebagainya).<sup>41</sup> Setelah reduksi data, peneliti melakukan *penyajian data*, yaitu kegiatan memaparkan data atau informasi temuan dari lapangan sebagaimana adanya tanpa interpretasi sedikit pun oleh peneliti. Penyajian (*display*) semacam ini diperlukan agar gejala atau fenomena yang ada di lapangan benar-benar murni (*genuine*). Langkah terakhir metode analisis yang dilakukan adalah *conclusion drawing* dengan verifikasi dan validasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data atau informasi yang diperoleh dari lapangan dengan mengonfirmasi informasi setiap sumber dengan sumber yang lain atau informan satu dengan informan yang lain sehingga penelitian ini kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>42</sup> Contoh narasumber sekunder antara lain adalah pedagang-pedagang yang berjualan di Pasar Beringharjo dengan diambil secara acak.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dan dilaporkan dengan sistematika 5 bab, yaitu pendahuluan, sistem ekonomi dan konsep pasar, praktik ekonomi di Pasar Beringharjo, Pasar Beringharjo pasar syariah, dan bagian terakhir dari laporan penelitian ini ditulis di penutup dan kesimpulan. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang

---

<sup>41</sup> Informasi dari Bu Anis, Kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2022 di Kantor dari jam 08.05 WIB sampai jam 08.25 WIB di Kantor Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 397.



diteliti, yaitu keterkaitan Pasar Beringharjo dengan sejarah pasar tradisional dalam Islam, kemudian dirumuskan dengan format pertanyaan penelitian dengan tiga rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian sebagai arah peneliti bergerak melakukan penelitian, batasan masalah penelitian, kajian pustaka, desain penelitian yang dituangkan dalam kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian ini.

Bab II berisi tentang sistem ekonomi dan konsep pasar. Bab ini menjelaskan sistem ekonomi Islam dan konsep pasar dalam ekonomi Islam dengan memperkenalkan istilah baru, yaitu pasar Islam dan pasar syariah. Penjelasan dimulai dari pasar pada era Rasulullah saw., pandangan Islam terhadap pasar termasuk mekanisme pasar dalam Islam, dan pembahasan terakhir tentang relasi pasar: agama, sosial, dan kekuasaan sebagai penekanan korelasi antara falsafah dan praktik. Bab III tentang praktik ekonomi di Pasar Beringharjo. Pembahasan dimulai dari sejarah pasar tradisional, peran negara, dan ketentuan regulasi di pasar, meliputi regulasi di Pasar Beringharjo dan *manunggaling kawulo gusti* sebagai kearifan lokal. Praktik ekonomi di Pasar Beringharjo dengan variabel penetapan harga, pengawasan pasar, dan produk atau komoditas yang diperjualbelikan di pasar disampaikan di akhir bab III untuk menjembatani peneliti dalam meramu pergulatan antara teori dan praktik, antara konsep dan implementasi dalam menyajikan laporan ini.

Bab IV menjelaskan analisis kesesuaian Pasar Beringharjo dengan konsep pasar dalam sistem ekonomi Islam. Bab ini menjelaskan penelitian dengan kerangka teori sesuai dengan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Implementasi teori pergeseran Anas Zaqā dan Yahyā bin ‘Umar, *Islamic economic assumptions*, dan menjawab rumusan masalah terkait konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam, praktik ekonomi di Pasar Beringharjo, dan kesesuaiannya dengan pasar syariah di sistem ekonomi Islam. Kajian filosofis konsep pasar dalam sistem ekonomi Islam, maupun dari sisi fenomena praktik ekonomi di Pasar Beringharjo, serta hal kebaruan (*novelty*) bahwa konsep pasar tradisional dalam sistem ekonomi Islam telah dipraktikkan di Pasar Beringharjo Yogyakarta sebagai *local*



*wisdom* atau kearifan lokal pada variabel yang diteliti, mengingat posisi Pasar Beringharjo sebagai pasar *kagungan ndalem* Kesultanan Mataram Islam Yogyakarta. Kajian yang bersifat metodologis dari ekonomi Islam disajikan dalam *historical development* dan *re-engineering Islamic economic* sebagai penutup pembahasan bab IV.

Bab V berisi penutup. Ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran rekomendasi pascapenelitian ini selesai. Kesimpulan merupakan poin-poin ringkas jawaban dari tiga pertanyaan masalah penelitian yang kemudian dirumuskan dalam narasi penutup. Saran-saran disampaikan untuk penelitian berikutnya atau untuk kajian yang tidak tercakup dalam penelitian ini, tetapi bisa menjadi penemuan baru yang menarik pada proses penelitian berikutnya. Saran disampaikan juga kepada Kantor Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta sebagai rekomendasi.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Eksistensi pasar tradisional seperti Pasar Beringharjo di Yogyakarta dalam menghadapi modernitas perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sejarah panjang Pasar Beringharjo di Yogyakarta sebagai satu kesatuan (*catur tunggal*) dengan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki modal sosial yang bisa menjamin keberlangsungannya tetap aman dan eksistensinya tetap bisa bertahan sampai sekarang, bahkan bisa berkembang sampai masa depan. Dinamika sejarah Pasar Beringharjo membuktikan bahwa Pasar Beringharjo mampu menghadapi isu-isu modernitas, seperti merebaknya pasar-pasar modern, baik berupa swalayan-swalayan maupun yang *online* berupa *marketplace*. Modal sosial di Pasar Beringharjo sudah sangat mengakar di setiap jiwa pelaku pasar dan terimplementasi dalam perilaku ekonomi mereka masing-masing, terutama modal sosial berupa *falsafah-falsafah* ekonomi sebagai pancaran dari ajaran-ajaran Islam. Pasar Beringharjo sebagai pasar tradisional tertua di Yogyakarta mengalami dinamika seiring dengan perkembangan sosial masyarakat yang ada.

Penelitian ini menggunakan teori pergeseran Annas Zarqa dengan enam lingkaran yang menggambarkan dialektika dogma Islam di sebelah kanan (nomor 1) dan dogma ekonomi di sebelah kiri (nomor 5) serta asumsi deskripsi dalam praktiknya masing-masing (nomor 2, nomor 6, dan nomor 4). Ekonomi Islam dengan berbagai varian mazhab, baik yang klasik maupun yang kontemporer, bertemu dan berdialektika di ranah empiris dengan ekonomi konvensional (kapitalisme) dalam variabel-variabel ekonomi dan konsep pasar tradisional. Ekonomi konvensional (kapitalisme) berkembang seiring dengan perkembangan sosial masyarakat Barat dari era klasik, era sosialisme, era neoklasik, era keyness, dan era pascakeynessian sampai sekarang. Praktik perekonomian sistem pasar kapitalisme berangkat dari pasar mikro atau pasar sederhana dengan pelaku dua

kaki, kemudian pasar makro yang tertutup pada tiga kaki, hingga sekarang pasar bebas yang mengglobal dan menghegemoni pasar dunia. Adapun pasar dalam sejarah ekonomi Islam memiliki metodologi kajian yang berbeda dengan pasar konvensional (kapitalisme). Pasar konvensional lahir dari kondisi sosial masyarakat yang berkali-kali mengalami krisis ekonomi dan dengan kecerdasan manusia yang memberikan tawaran solusi sehingga lahirlah pasar bebas kapitalisme. Adapun pasar tradisional dalam sejarah sistem ekonomi Islam lahir dari wahyu (karena mengandung unsur dogma) pada era *tasyri'* ketika Rasulullah saw. dan para sahabatnya masih hidup kemudian dilanjutkan oleh generasi-generasi selanjutnya yang meneladani perilaku ekonomi mereka sampai sekarang dengan metodologi ijtihad beserta varian-varian turunannya.

Penelitian ini menemukan kebaruan konsep atau *novelty* wacana teoretis tentang keberadaan pasar tradisional dalam sejarah sistem ekonomi Islam yang bersih dari unsur-unsur pasar bebas kapitalisme. Peneliti memberi istilah *novelty* ini sebagai pasar syariah. Penelitian ini juga menemukan fakta praktik ekonomi di Pasar Beringharjo yang dinamis seiring dengan perkembangan sosial masyarakat dan modal sosial yang mereka miliki. Masalah penelitian yang dideskripsikan di latar belakang dijawab dengan beberapa perincian sebagai berikut: konsep pasar tradisional dalam sejarah sistem ekonomi Islam, praktik ekonomi di Pasar Beringharjo, dan tingkat ke-syariah-an Pasar Beringharjo ditinjau dari sejarah pasar Islam tradisional. Kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada disajikan dalam tiga poin berikut ini.

1. Konsep pasar tradisional dalam sejarah ekonomi Islam adalah konsep pasar sebagai ilmu pengetahuan yang lahir dari ajaran Islam yang diwariskan Rasulullah saw. secara sistemis. Pasar tradisional dalam ekonomi Islam pernah diterapkan pada masa Nabi saw. pascahijrah di Madinah dilanjutkan oleh para pengikutnya sampai sekarang dengan dinamika yang ada oleh perkembangan zaman. Pasar tradisional Islam menjelaskan hukum-hukum syariah mengenai pemanfaatan barang dan jasa yang dimiliki oleh individu-individu anggota masyarakat, baik

pemanfaatan dalam arti pengembangan harta (*tanmiyatul māl*) maupun pemanfaatan dalam arti sosial (*infaqul māl*). Selain menjelaskan hukum-hukum syariah pemanfaatan harta yang dimiliki oleh individu-individu tertentu, pasar dalam sejarah sistem ekonomi Islam juga menjelaskan peranan negara dengan *hisbah* dalam mendistribusikan harta sehingga selain menjamin terjadinya pertumbuhan ekonomi, juga menjamin terjadinya pemerataan harta kekayaan sampai menyentuh setiap kepala individu-individu warga negara. Peran negara di dalam pasar Islam adalah dengan melakukan pengawasan atau operasi pasar yang didelegasikan kepada *hisbah*; negara tidak mematok harga (*tas'īr*); dan tidak menarik pungutan di pasar. Pengawasan negara di pasar oleh *hisbah* meliputi pengawasan terhadap pedagang dan pembeli secara serentak pada praktik jual beli agar tidak melanggar syariat dan pengawasan secara terpisah antara penjual dan pembeli.

2. Praktik ekonomi di Pasar Beringharjo berkembang seiring dengan perkembangan sosial masyarakat Yogyakarta dan modal sosial yang dimilikinya. Pada zaman Kesultanan Yogyakarta belum dijajah oleh VOC Belanda, Pasar Beringharjo masih autentik menjalankan ajaran-ajaran Islam di pasar. Pedagang melaksanakan jual beli sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar. Pasar hanyalah tempat di bawah rindangnya pohon beringin yang setiap pedagang boleh membuka lapak secara bebas di tempat yang strategis. Pedagang yang datang pertama menempatkan lapak dagangannya di *shof* yang paling strategis dan pedagang yang datang belakangan menempatkan lapaknya di belakang. Lapak yang ada menjadi *sedekah* atau *wakaf* sebagaimana masjid untuk ibadah, sekolah untuk pendidikan, dan jalan raya untuk transportasi dari satu tempat ke tempat lain. Artinya, tidak ada retribusi dalam pasar; tidak ada sewa; dan kios atau lapaknya tidak disekat-sekat. Jika pedagang merasa sudah selesai dalam niaganya, pedagang tersebut langsung pulang. Pengawas pasar menjalankan tugasnya atas dasar ketakwaan kepada Allah Swt. Pengawasan terhadap penjual dan

pembeli dilakukan secara adil dan seimbang. Kondisi ini bergeser setelah VOC Belanda datang dan melakukan intervensi terhadap Pasar Beringharjo dengan politik tanam paksa (*cultuurstelsel*) dan membangun kios-kios yang kemudian disewakan. Kapitalisasi pasar berjalan dengan tanpa disadari oleh para pedagang. Pada akhirnya, kondisi Pasar Beringharjo setelah kemerdekaan sampai sekarang ini memiliki sisa-sisa sebagai pasar syariah yang ada di sistem konvensional atau menurut Muzalifah adalah pasar *postmodernisme* (integrasi pasar modern dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisi yang sudah mengurat akar di hati para pelaku pasar).

3. Pasar Beringharjo adalah pasar tradisional yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Kesultanan Mataram Islam. Pasar Beringharjo secara substantif masih terjaga oleh kearifan lokal yang menjadi modal sosial pasar. Hal ini memiliki arti bahwa Pasar Beringharjo adalah representasi pasar syariah seiring dengan praktiknya dalam sejarah Keraton Yogyakarta. Bukti bahwa Pasar Beringharjo adalah pasar Islam yang menjalankan syariah di antaranya adalah terdapat *hisbah* (lurah dan pengawas pasar), adanya gelar yang diberikan Keraton Yogyakarta kepada pengawas pasar dengan sebutan *ki bekel tandha*, adanya *kekancingan pasar* dari Keraton Yogyakarta sebagai pemilik pasar, dan beberapa praktik di pasar yang tidak melanggar syariat. Penetapan harga dan jenis-jenis komoditasnya masih relatif tidak menyimpang dari syariat. Adapun tingkat ke-syariah-an pedagang yang berjualan di Pasar Beringharjo ditentukan oleh pemahaman mereka mengenai ajaran-ajaran yang menjadi kearifan lokal ini. Kearifan lokal merupakan kristalisasi ajaran-ajaran Islam dari Sunan Kalijaga sebagai guru dari para Sultan Raja Yogyakarta yang bergelar *Khalifatullah Sayyidin Panatagama*. Misalnya, ajaran *hamemayu hayuning bawana*, *manunggaling kawula gusti*, *golong gilig*, filosofi pohon beringin dan sebagainya, semua itu menjadi modal sosial yang menancap di benak para pedagang sebagai warisan secara turun-temurun. Pengelola pasar yang

memiliki otoritas penuh pada pasar yang mampu bekerja sama dengan pengawas pasar dan para pedagang beserta paguyubannya yang secara harmonis berkesinambungan merupakan bentuk implementasi dari filosofi *golong gilig*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai otoritas dari pemerintah dan pelaksana praktis di lapangan oleh paguyuban pedagang mampu berkomunikasi dengan baik sehingga kerja sama berjalan harmonis. Seandainya ada konflik, bisa diselesaikan dengan cepat, tidak sampai berlarut-larut karena mereka memiliki kesadaran yang sama bahwa hidup ini *sadarmo nglampahi ibadah* sekadar menjalankan perintahnya Allah Swt. sebagai implementasi dari *manunggaling kawula gusti*. Pasar Beringharjo kemudian layak diidentifikasi sebagai pasar syariah dengan dinamikanya yang terjadi, baik dalam konteks sejarah ekonomi maupun ilmu ekonomi kontemporer.

Konsep pasar tradisional dalam sejarah sistem ekonomi Islam yang dipraktikkan di Pasar Beringharjo menjadi titik awal alternatif jalan keluar permasalahan ekonomi dalam menghadapi modernitas akibat diterapkannya sistem pasar bebas kapitalisme. Modal sosial *hamemayu hayuning bawana* mengajarkan kepada para pedagang supaya memiliki orientasi pelayanan kepada dunia secara total sebagai hamba Allah Swt. Istilah lainnya adalah *think globally, act locally*. Meskipun secara mikro melakukan transaksi di pasar tradisional sebagaimana biasanya, ini tidak menutup mata para pedagang juga memiliki wawasan global sehingga Pasar Beringharjo yang sudah masyhur sampai mancanegara mampu menjadi magnet wisata belanja yang paling dicari se-Asia Tenggara, sebagai destinasi wisata oleh para pengunjung lokal maupun para turis asing. Pandangan ini menjadikan para pedagang memiliki sikap yang adil dan *legawa* dalam menghadapi persaingan global pasar bebas kapitalisme dengan pasar-pasar modern dan penguasaan teknologi maju. Mikro dihadapi dengan mikro, makro dihadapi dengan makro, dan global dihadapi dengan global.



Aktivitas ekonomi di Pasar Beringharjo merupakan fenomena sosial ekonomi yang memiliki unsur sejarah sebagai modal sosial yang bisa dikembangkan dengan *historical development*. Periodisasi sebagai penanda sejarah sangat melekat dalam dinamika perjalanan kehidupan Pasar Beringharjo karena usianya yang sudah tua sekali. Meskipun demikian, interpretasi terhadap sejarah pasar yang memiliki kearifan lokal sebagai kristalisasi ajaran Islam tidak bisa dilakukan dengan rekayasa biasa sebagaimana yang sudah ada, seperti keberadaan BMT-BMT di Yogyakarta dan BMT Beringharjo di Pasar Beringharjo atau aktivitas ekonomi Islam parsial lainnya. Rekayasa biasa ini kalau tidak mendatangkan pemahaman baru yang kontradiktif dengan kearifan lokal yang ada (semoga tidak) bisa mengundang dugaan-dugaan yang salah terhadap praktik ekonomi Islam yang disematkan kepada kapitalisme. Misalnya, pernyataan “*ternyata sama saja dengan bank konvensional*” membuktikan kalau praktik tersebut masih berada di bawah bayang-bayang Adam Smith, bukan mengikuti semangat Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dengan mengurai simpul gagasan yang pelik dengan pendekatan sejarah dalam pengembangan sejarah atau belajar sejarah untuk membuat sejarah (*historical development*) dan rekayasa ulang terhadap metodologi ekonomi Islam yang masih parsial dengan yang sistemis (*re-engineering Islamic economic*) melalui titik start di Pasar Beringharjo ini sebagai implementasi dari falsafah *golong gilig, manunggaling kawulo gusti*, dan *hamemayu hayuning bawana*. *Re-engineering Islamic economic* meniscayakan ilmu ekonomi lahir dari diterapkannya sistem ekonomi sebagaimana sejarah yang dahulu pernah ada sehingga ilmu ekonomi, dalam hal ini ilmu ekonomi Islam, bisa tumbuh subur dalam habitat yang tepat dan ekosistem yang mendukung pertumbuhannya.

## **B. Saran**

Penelitian ini sudah selesai, meskipun masih terdapat banyak sekali ruang kosong yang tersisa. Misalnya, dalam aspek teori masih butuh kajian metodologi yang lebih lengkap dengan komparasi pandangan antartokoh dalam kerangka islamisasi sains atau

saintifikasi Islam, juga butuh kajian dalil-dalil yang mendetail terkait adanya kekuatan dalil untuk menjelaskan dogma-dogma yang ada agar tidak mengundang kesan kaku, *jumud*, dan anti dialog sehingga semua kesan-kesan tersebut bisa hilang. Misalnya juga, dalam aspek praktis karena beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan waktu studi, *skill* peneliti, dan kondisi pandemi, terdapat kendala untuk ke lapangan menjadikan ruang kosong yang tersisa dari penelitian ini makin terbuka lebar. Oleh karena itu, disarankan ada penelitian yang melanjutkan disertasi ini untuk menutup ruang kosong sebagaimana diuraikan di atas sehingga *puzzle-puzzle* bangunan pasar dalam ekonomi Islam sebagaimana dahulu sejarahnya yang pernah ada bisa terangkai kembali, lebih khusus mengenai praktiknya di pasar tradisional menjadi utuh dan tampak indah dipandang mata. Penelitian tentang Pasar Beringharjo pada era Kesultanan perlu dikontekstualkan pada era sekarang dengan rekomendasi Anas Zarqa dalam rencana kerjanya (*work plans*) yang menawarkan gagasan islamisasi ekonomi (satu aliran dengan islamisasi sains, bukan saintifikasi Islam). Meskipun penelitian ini sudah berusaha menjawab rekomendasi rencana kerja (*work plans*) Anas Zarqa dengan *historical development* dan *re-engineering Islamic economics*, masih perlu ditindaklanjuti dengan diuji di ranah empiris atau tindak lanjut dalam penelitian berikutnya. Pendekatan penelitian juga perlu diperkaya dengan sosiologi agar dinamika dialog falsafati dalam penelitiannya bisa berbunyi sekaligus sebagai implementasi dari teori integrasi interkoneksi. Basis penelitian ini adalah studi ekonomi yang berada di ranah studi agama (Islam). Meskipun demikian, tetap bisa menjadi aksi dan langkah yang pasti untuk ditemukan teori-teori baru sebagai *novelty* karena Islam mengajarkan agar setiap ilmu itu diamalkan sehingga melahirkan keberkahan.

Saran untuk lembaga pendidikan ekonomi Islam hendaknya ada mata kuliah khusus mengenai ekonomi politik Islam sebagai implementasi dari *historical development* dan *re-engineering Islamic economic*. Mata kuliah ekonomi politik Islam diberikan di fakultas ekonomi Islam dengan pendekatan *Islamic studies* dan *Islamic economic*, baik di perguruan tinggi yang berbasis Islam maupun

perguruan tinggi yang berbasis ekonomi. Materi-materi pertemuan dari mata kuliah ekonomi politik Islam diadopsi dari hasil temuan disertasi ini, baik di ranah filosofis-metodologis, ranah historis-normatif, maupun di ranah empiris-praktis.

Saran untuk pelaku pasar, khususnya adalah pegawai Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta untuk mengadakan edukasi atau kajian yang berkelanjutan mengenai sejarah Pasar Beringharjo disertai dengan topik-topik normatif tentang pasar dari Al-Qur'an, hadis, dan sejarah penerapan ekonomi Islam, khususnya tentang pasar tradisional. Kajian ini diharapkan bisa menguatkan pemahaman para pelaku pasar sehingga mampu memandang utuh problem pasar dan berperan dalam memberikan solusi sesuai posisinya masing-masing. Kajian ini juga bisa diarahkan dengan bentuk pelatihan *skill* pelaku pasar, terutama dalam penguasaan sarana-sarana teknologi, penggunaan alat-alat modern, sehingga mereka mampu beradaptasi menghadapi modernitas yang terjadi. Kajian ini juga sebagai bentuk *golong gilig, manunggaling kawulo gusti, untuk hamemayu hayuning bawana.*



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Artikel dan Buku

- ‘Abdullāh, Muḥammad Ḥusain. *Al-Wāḍiḥ fī Uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Bayāriq, 1991.
- . *Aṭ-Ṭarīqah Asy-Syar‘iyyah li Isti’nāf al-Ḥayāh al-Islāmiyyah*. Amman: Dārul Bayāriq, 2002.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- . *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdurrahman, Hafidz. *Ushul Fiqh: Membangun Paradigma Berpikir Tasyir’i*. Bogor: Al-Azhar Press, 2012.
- Abimanyu, Soedijipto. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Penerbit Laksana, 2017.
- Addiarrahman. *Membedah Paradigma Ekonomi Islam: Rekonstruksi Paradigma Ekonomi Islam Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Adhiwibowo, K., Utama, G. A., Ruslam, dan Fadhillah, Z. N. *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan Buku II: Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Kepulauan Maluku*. BPS RI, 2020.
- Al Islam, Shamil Mardi, Zaima Ahmed, dan Sartaj Sadmaan. “Internal Economic and Political Shocks and Inward Remittances in Bangladesh.” *Southeast Asian Journal of Economics* 9, no. 2 (August 2021): 73–99.

- Alfianita, Ella, Andy Fefta Wijaya, dan Siswidiyanto. “Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance: Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang.” *JAP: Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 5 (2015): 758–762.
- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab*. Terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari. Jakarta Timur: Penerbit Khalifa, 2006.
- Alim, Sahirul. “Dimensi Religiusitas dalam Bisnis: Studi pada Pedagang Kuliner di Pasar Beringharjo Yogyakarta.” *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 14, no. 1 (2021): 1–16.
- Al-Mālīkī, ‘Abdurrahman. *Nizām al-‘Uqūbāt fī al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Ummah, 1990.
- Al-Maliki, Abdurrahman. *Politik Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Azhar, 2009.
- Al-Maliki, Abdurrahman. *Politik Ekonomi Islam*. Terj. Ibnu Sholah. Bangil: Al-Izzah, 2001.
- Ardianto, Tifano. “Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo.” *Tesis*, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Ariyani. “Penataan Pasar-Pasar Tradisional di Indonesia Berdasarkan Teori "Von Stufenaufbau De Rechtsordnung".” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 7, no. 2 (2019): 1–23.
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*. Vol. 4. Terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna*. Terj. Yudi. Jakarta: Zahra, 2008.
- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Terj. Rosidin dan Ali Abdul Mun’im. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Badan Pusat Statistika. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2021*. BPS Kota Yogyakarta, 2021a.

- Badan Pusat Statistika. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2021b.
- Baharun, Hasan, dkk. *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bakry, Umar Suryadi. *Ekonomi Politik Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Barbu, Catalin Mihail, dkk. "From Ownership to Access: How the Sharing Economy is Changing the Consumer Behavior." *Amfiteatru Economic Journal* 20, no. 48 (2018): 373–387.
- Baskoro, Haryadi, dan Sudomo Sunaryo. *Wasiat HB IX: Yogyakarta Kota Republik*. Yogyakarta: Galang Press, 2011.
- Billah, Aldi Muhtadi. "Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial dan Pameran Online untuk Meningkatkan Penjualan Ekspor Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada CV. Palembang Craftd Jogja)." *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Brata, Ida Bagus. "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa." *Jurnal Bakti Saraswati* 5, no. 1 (2016): 9–16.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Group, 2019.
- Choir, Tholhah, dkk. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Choiruzzad, Shofwan Al Banna. "More Gain, More Pain: The Development of Indonesia's Islamic Economy Movement (1980s–2012)." *Indonesia*, no. 95 (April 2013): 125–172.
- Clarke, Abdassamad, dkk. *Ekonomi Profetik: Menegakkan Kebebasan dan Keadilan Pasar*. Terj. Zaim Saidi. Depok: Pustaka Adina, 2018.
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Daliman. *Makna Sengkalan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.



- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Ed. ke-2. Jakarta: Penerbit Kencana, 2009.
- Daryono. *Etos Dagang Orang Jawa: Pengalaman Raja Mangkunegara IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Deliarnov. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Dick, Howard, dkk. *The Emergence of a National Economy: An Economic History of Indonesia, 1800-2000*. Honolulu, Australia: University of Hawaii Press, 2002.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- Erbaugh, James T. "Responsibilization and Social Forestry in Indonesia." *Forest Policy and Economics* 109 (October 2019): 1–9.
- Fauziah, Siti Mahmudah Nur. "Dari Jalan Kerajaan Menjadi Jalan Pertokoan Kolonial: Malioboro 1756-1941." *Lembaran Sejarah* 14, no. 2 (Oktober 2018): 171–193
- Febrianti. "Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta." *Journal of Economics and Sustainable Development* 4, no. 5 (2013): 115–125.
- Febrianty, Dessy. "Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta." *Journal of Economics and Sustainable Development* 4, no. 5 (2013): 115–124.
- Hamid, Edy Suandi. "Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya terhadap Indonesia." *La\_Riba*, 3, no. 1 (2009): 1–11. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art1>
- Ḥammūr, Irfān Muḥammad. *Sūq 'Ukāz wa Mawāsim al-Ḥajj*. Beirut: Mu'assasah ar-Riḥābi al-Ḥadīshah, 2000.
- Hanafi, Syafiq Mahmadah, dan Achmad Shobirin. "Relevansi Ajaran Agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme)." *IQTISAD: Journal of Islamic*

*Economics* 3, no. 1 (2002): 16–34.

- Haryani, Sri, dan Denies Priantinah. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap *Return Saham*.” *NOMINAL: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 2 (2018): 106–124.
- Hasbiullah. “Krisis Ekonomi Global dan Kegagalan Kapitalisme.” *BALANCE: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan* 1, no. 2 (2009): 123–128.
- Heilbroner dan Milberg. *The Making of Economic Society*. New York: Pearson, 2012.
- Herliana, Emmelia Tricia. “Mental Images sebagai Dasar Pelestarian Pasar Tradisional Beringharjo di Yogyakarta.” *Proceeding Seminar Nasional: Local Wisdom and Cultural Sustainability* (2015), 188–198.
- . “Preserving Javanese Culture through Retail Activities in Pasar Beringharjo, Yogyakarta.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 184 (2015): 206–213.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi, 2006.
- Hoadley, Mason C. *Islam dalam Tradisi Hukum Jawa dan Hukum Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Houben, Vincent J.H. *Keraton dan Kompeni: Surakarta dan Yogyakarta, 1830–1870*. Terj. E. Setiyawati Alkhatab. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Huda, Nuk Tohul. “Etnomatematika pada Bentuk Jajanan Pasar di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (September 2018): 217–232.
- Humam, Abdul Wadud Kasyful. *Jejak Bisnis Sahabat Rasul: Sejarah Kesuksesan yang Terlupakan*. Jakarta: Penerbit Qalam, 2017.
- Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Terj. Fadhli Bahri. Jakarta: Darul Falah, 2002.

- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*. Terj. Ahmadia Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Ibrahim, Azharsyah, dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perpsepektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Imam Al-Mawardi. *Ahkam Sulthaniyah*. Terj. Khalifurrahman Fath. Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Imron, Ali, dan Aat Hidayat. “Kekuatan Agama dan Kearifan Lokal dalam Proses Kebangkitan Masyarakat Yogyakarta Pascagempa.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (April 2013): 103–130.
- Iskandar, Budiawati Supangkat, dkk. “Traditional Market, Social Relations, and Diversity of Edible Plants Traded in Beringharjo Market, Yogyakarta, Indonesia.” *BIODIVERSITAS* 22, no. 4 (April 2021): 2045–2057.
- Jaya, Indra Budi. “Relasi Masjid dan Pasar: Kajian Sosiologi Hukum terhadap Kebijakan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Saat Pandemi Covid 19.” *Fatabiq: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 120–131.
- Kamasa, Frassminggi. “Dari Bretton Woods ke Petro-Dollar: Analisis dan Evaluasi Kritis Sistem Moneter Internasional.” *Global & Strategis* 8, no. 2 (2014): 233–254.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. *Ekonomi Islam: Suatu Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: III Indonesia, 2002.
- Karim, M. Abdul. *Ekonomi Islam: Sejarah Kebijakan pada Masa Awal Islam*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- . *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya, 2014.
- . *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2017.

- Kartini, Sri. *Mengenal Pasar Dalam Perekonomian*. Jakarta: CV Pamularsi, 2010.
- Kartodirjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900: Dari Emporium sampai Imperium Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Kasri, Rahmatina A., dan Banu Muhammad Haidlir. *Sejarah Peradaban dan Pemikiran Ekonomi 1: Dari Periode Kenabian Hingga Periode Umayyah di Spanyol (610-1400 M)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Australia: Col Choat [colc@gutenberg.net.au](mailto:colc@gutenberg.net.au), 2003.
- Khairuddin H. *Filsafat Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1998.
- Kurniawati. "Pengendalian Inflasi Menurut Islam." *Adzkia: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 1–24.
- Leirissa, R.Z, dkk. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Lindblad, J. Thomas (ed.). *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM dan Pustaka Pelajar, 2000.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Posmodernisme: Teori dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2011.
- Malkawi, Muhammad. *Fall of Capitalism and Rise of Islam*. Jordan: Jordan University Publications, 2020.
- Mannan, Abdul. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Terj. M. Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yata, 1997.
- Marx, Karl. *Kapital: Sebuah Kritik Ekonomi Politik*. Buku I. Terj. Oey Hay Djoen. Jakarta: Hasta Mitra, 2004.

- Masykuroh, Nihayatul. *Sistem Ekonomi Dunia: Ekonomi Islam, Kapitalisme dan Sosialisme dalam Perbandingan*. Banten: Media Karya, 2020.
- McCarthy. *International Economic Integration in Historical Perspective*. Routledge, 2016.
- Monfries, John. *Raja di Negara Republik: Kehidupan Sultan Hamengku Buwono IX dari Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Biography, 2018.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian: Paradigma Positivisme Objektif, Phenomenologi Interpretatif, Logika Bahasa Platonis, Chomskyist, Hegelian & Hermeneutik, Paradigma Studi Islam, Matematik Recursion, Set-Theory & Structural Equation Modelling dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Muhammad, Mansūrī. “Maqāṣid Aḥkām as-Sūq.” *Tesis*, Jāmi‘ah Adrār, 2010.
- Muhammad, Suwarsono. *Arab, Kuno dan Islam: Dari Kapitalisme Perdagangan ke Kapitalisme Religius: Perspektif Ekonomi Politik*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Munawar, Zaid. “Pengelolaan Pajak di Kerajaan Mataram Islam Masa Sultan Agung, 1613-1645 M.” *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 4, no. 1 (Juli 2020): 10–23.
- . “Tanah, Otoritas Politik, dan Stabilitas Ekonomi Kerajaan Mataram Islam.” *DIAKRONIKA* 21, no. 1 (2021): 1–13.
- Murniatmo, Gatut, dkk. *Sistem Ekonomi Tradisional sebagai Perwujudan Tanggapan Masyarakat terhadap Lingkungannya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Jarahnitra, 1983.
- Muzalifah, Kamsi, dan Ali Sodiqin. “The Interconnection of *Maṣlahah* in Traditional Market Management Policy during the Pandemic in the City of Yogyakarta.” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 55, no. 1 (Juni 2021): 123–152.

- Muzalifah. “Otoritas Hukum dalam Pengelolaan dan Transaksi Ekonomi Pasar Beringharjo Yogyakarta: Harmonisasi Hukum Negara, Lokal dan Ekonomi Syariah.” *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Nabhani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Terj. Saiful Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Noor, Afif. “Perlindungan di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern.” *Economica* 4, no. 2 (November 2013): 107–120.
- Olthof, W.L. *Babad Tanah Jawa*. Terj. HR. Sumarsono. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Oran, Ahmad Farras. “An Islamic Socio-Economic Public Interest Theory of Market Regulation.” *Review of Islamic Economics* 14, no. 1 (2010): 125–146.
- P3EI UII Yogyakarta. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Pramana, Rafid Adhi. “Dampak Modal Usaha, Inovasi, Lama Usaha dan Modal Sosial terhadap Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 7, no. 2 (2019): 1–15.
- Prince, G. H. A. “Kebijakan Moneter Indonesia dan Posisi Bank Jawa pada Masa Kolonial.” Dalam *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*, ed. J. Thomas Lindblad, 65–84. Yogyakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Pujiono. *Hukum Islam: Dinamika Perkembangan Masyarakat, Mengungkap Pergeseran Perilaku Kaum Santri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Purwaningsih, Aryani. “Identifikasi Pola Makan pada Pedagang dengan Hipertensi di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.” *Tesis*, Universitas Aisyah Yogyakarta, 2018.



- Qibtiyyah, Mariatul. "Tingkah Laku Ekonomi-Politik dalam Hegemoni Agama dan Budaya." *JSSP: Jurnal Studi Sosial dan Politik* 3, no. 1 (Juni 2019): 55–68.
- Qol'ahji, Muh Rawwas. *Sirah Nabawiyah: Mengungkap Maksud Politis Perilaku Rasulullah SAW*. Terj. Ibnu Sholah. Bangil: Al-Izzah, 2004.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2, 3, 4*. Terj. Soeroyo Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rama, Ali. "Potensi Pasar Produk Halal Dunia." *Koran Fajar Makassar*, 7 November 2014.
- Reid, Anthony. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680, Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global*. Terj. R.Z. Leirissa dan P. Soemitro. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-....); Person, Knowledge and Institution*. Yogyakarta: UIN Suka Press, 2013.
- Roem, Moeh, dkk. *Takhta untuk Rakyat: Celah-Celah Kehidupan Sultan Hamengku Buwono IX*. Ed. Atmakusumah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Rokan, Mustapa Khamal. "Market Fairness in Islamic Economics Law and Ethics: A Study on Modern and Traditional Market Regulations in Indonesia." *Miqot* 39, no. 1 (Januari–Juni 2015): 128–147.
- Romly. *Al-Hisbah Al-Islamiyah: Sistem Pengawasan Pasar dalam Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Roorda, T. *Javaansche Wetten: Serat Angger-Anggeran Jawi*. Terj. Jumeiri Siti Rumidjah. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press, 2002.
- Rusli, dan Talibo. "Muslim Jawa: Masjid, Keraton, dan Pasar." *Jurnal Potret Pemikiran* 24, no. 1 (2020): 12–22.
- Salim, Fathi Muhammad. *Bencana Global Moneter: Tinjauan Historis dan Solusinya*, Jakarta: Pustaka Thariqul Izzah, 2009.

- Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional*. Terj. Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.
- Samuelson, Paul A., dan William D. Nordhaus. *Economics*. Ed. ke-12. Terj. Jaka Wasana. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- Sarwono, Ahmad. *Merajut Mataram untuk Indonesia*. Yogyakarta: Naila Pustaka, 2017.
- Saudah. “Kontekstasi Pedagang Pasar Tradisional dalam Mempertahankan Relasi Sosial Dan Komunikasi.” *ETTISAL: Journal of Communication* 3, no. 2 (Desember 2018): 131–142.
- Shahrur, Muhammad. *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*. Terj. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Penerbit eLSAQ, 2010.
- Sholihin, Muhammad. *Pengantar Metodologi Ekonomi Islam: Dari Mazhab Baqir as-Sadr hingga Mazhab Mainstream*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sila, Muhammad Adlin. *Sosiologi Ekonomi: Teori dan Praktik, Institusionalisasi, Hibridisasi, dan Modal Sosial Ekonomi Islam di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Smith, Adam. *The Wealth of Nations*. Terj. Haz Algebra. Cet. ke-2. Manado: CV Global Indo Kreatif, 2019.
- Suaidi, M Zaki. “Pemikiran Umer Chapra tentang Masa Depan Ekonomi Islam.” *Ishraqi* 10, no. 01 (Juni 2012): 1–19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiranata. *Menelusuri Jejak Mataram Islam di Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Sociality, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Ed. ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo*. Bandung: Mizan Media Utama, 2017.

- Superti, Indah. “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah.” *Skripsi*, UIN Raden Inten Lampung, 2017.
- Suroyo, Djuliaty. “Penanaman Negara di Jawa dan Negara Kolonial.” Dalam *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*, ed. Thomas Lindblad, 115–142. Yogyakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Syekh Zarnuji. *Ta’limu al-Muta’allim*. Surabaya: Penerbit Miftaah, t.t.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Triono, Dwi Condro. *Ekonomi Pasar Syariah*. Yogyakarta: Irtikaz, 2017.
- . *Perbandingan Konsep Pertumbuhan dan Pemerataan dalam Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalisme*. Yogyakarta: Penerbit Hidayah, 2014.
- . *Rekonstruksi Bank Syariah dan BMT*. Yogyakarta: Daaruts Tsaqofi, 2020.
- Wahab, Abdul. “Keberpihakan Kebijakan Pemerintah pada Sektor Usaha Rakyat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Keberlangsungan Pasar Tradisional).” *TSAQAFAH* 12, no. 1 (2016): 167–186.
- Widya, Diatyka. “Tradisi, Ekonomi-Politik, dan Toleransi Yogyakarta.” *Masyarakat: Jurnal Sosiologi Fisip-UI* 15, no. 2 (Juli 2010): 37–60.
- Winarno, Budi. *Pertarungan Negara vs Pasar*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.
- Yahyā bin ‘Umar. *Aḥkām as-Sūq*. Tunisia: Dārul Ali al-Bahrani, 2012.
- Yates, Abdullah A. *Baitul Mal: Model Kesejahteraan Sosial di Masa Rasulullah dan Sahabat*. Depok: Pustaka Adina, 2019.

Yusanto, M. Ismail, dan M. Arif Yunus. *Ekonomi Islam Fundamental*, Yogyakarta: Penerbit Irtikaz, 2017.

Zahara, Inna. “Dampak *Coronavirus* (Covid-19) terhadap Kondisi Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Al-Amar* 2, no. 1 (2021): 33–40.

Zarqa, Muhammad Anas. “Islamization of Economics: Concept and Methodology.” *J.KAU: Islamic Economics* 16, no. 1 (2003): 3–42.

## B. Sumber Internet

Khalika, Nindias. “Berumur 261 Tahun Pasar Beringharjo Tetap Dipuja.” *IDN Times*, 27 Agustus 2019. Diakses 3 April 2020. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/nindias-khalika/berumur-261-tahun-pasar-beringharjo-tetap-dipuja/full>.

Muftiarini, Diatami. “Uniknya Pasar Berdasar Pasaran Jawa.” *wargajogja.net*, 12 Juni 2017. Diakses 15 Mei 2022. <http://wargajogja.net/bisnis/uniknya-pasar-berdasar-pasaran-jawa.html>.

Susanto, Heri. “Babak Baru Relokasi PKL Malioboro Jogja.” *detikjateng*, 30 Januari 2022. Diakses 26 Februari 2022. <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5920742/babak-baru-relokasi-pkl-malioboro-jogja>.

Yudono, Jodhi. “Yogyakarta Wilayah Pertama NKRI.” *Kompas.com*, 6 Mei 2011. Diakses 15 Februari 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2011/05/06/23472246/~Oase~Muasal>.